

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ata Zainul Nahari

NIM : B03304020

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Konsentrasi : Konseling Keluarga

Judul skripsi : Bimbingan Konseling Islam pada Wanita Tuna Susila dalam

Memilih Calon Suami di Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2011

Telah disetujui oleh: Dosen Pembimbing

<u>Dra. Ragwan AlBaar, M.Fil.I.</u> NIP. 196306303 199203 2002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ata Zainul Nahari ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 6 Juli 2011

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag

Nip. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Dra. Ragwan Albaar M.Fil.I

Nip. 19630303 199203 2 002

Sekretaris,

Mohammad Thohir, M. Pd.I

Nip. 1979\$517 200901 1 007

Penguji I,

Dra. Faizah Noer Laela, M. Si

Nip. 19601211 199203 2,001

Penguji II,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

Nip. 19760518 200701 2 022

### PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

### Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Ata Zainul Nahari

NIM

: B03302040

Jurusan

: Bimbingan Dan Konseling Islam

Alamat

: Putat Jaya Timur 2B/ 9 Surabaya

## Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, Auni 2011

Ata Zainul Nahari

B03302040

363AAF424498692

#### **ABSTRAK**

Ata Zainul Nahari (B03304020), Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Calon Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya.

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya? (2) Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Ingin mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya. (2) Ingin mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif yaitu menceritakan proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya dari hasil observasi dan wawancara sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang akurat dan objektif.

Setelah mengetahui masalah dan tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diambil dua kesimpulan, bahwa (1) Proses Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya melalui beberapa langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up. (2) Hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila dalam Memilih Suami di Putat Jaya Kec. Sawahan Surabaya ialah berhasil (83,3%) karena telah memilih calon suaminya dan klien telah menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik yang mana gejala-gejala negatif pada klien sudah berkurang.

## **DAFTAR ISI**

JUDUL PENELITIAN				
PERSETUJUAN PEMBIMBING				
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii			
MOTTO DAN PERSEMBAHAN				
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	y			
ABSTRAK	vi			
KATA PENGANTAR	vii			
DAFTAR ISI				
DAFTAR TABEL	X			
BABI: PENDAHULUAN	Λ.			
A. Latar Belakang Masalah	1			
B. Rumusan Masalah	6			
C. Tujuan Penelitian	6			
D. Manfaat Penelitian	6			
E. Definisi Konsep	7			
1. Konseling Islam	7			
2. WTS	7			
3. Memilih Jodoh	8			
F. Metode Penelitian	8			
Pendekatan dan Jenis Penelitian	8			
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian	10			
3. Jenis dan Sumber Data	12			
4. Tahap-tahap Penelitian	14			
5. Teknik Pengumpulan Data	16			
6. Teknik Analisis Data	20			
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	20			
G. Sistematika Pembahasan	22			
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA				
A. Kajian Teoritik	25			
1. Konseling Islam	25			
a. Pengertian Konseling Islam	25			
b. Tujuan dan Fungsi Konseling Islam	26			
c. Unsur-unsur Konseling	28			
d. Langkah-langkah Konseling	35			
2. WTS	36			
a. Pengertian WTS	36			
b. Faktor penyebab terjadinya Wanita Tuna Susila	37			
3. Memilih Jodoh	39			
a. Pengertian Memilih Jodoh	39			
b. Faktor-faktor Memilih Jodoh	40			

	<ul><li>4. Memilih jodoh Merupakan Masalah Konseling Islam</li><li>5. Konseling Islam pada seorang wanita tuna susila dalam</li></ul>		
	memilih jodoh	46	
		51	
	2. Totalitat Totalitata Jang Rolovat	J 1	
BAB III:	PENYAJIAN DATA		
	A. Deskripsi Umum Objek Penelitian		
	1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian		
	2. Deskripsi Konselor	55	
	3. Deskripsi Klien		
	<b>_</b>	61	
		64	
	1. Deskripsi Data Tentang Proses Bimbingan		
	Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila		
		64	
	2. Deskripsi Data Tentang Hasil Proses Bimbingan		
	Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila	00	
	Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya	92	
BAB IV:	ANALISIS DATA		
	A. Analisis Data Proses Bimbingan Konseling Islam Pada		
	Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon		
		80	
	B. Analisis Data Tentang Hasil Bimbingan Konseling	-	
	Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam		
	Memilih Calon Suami Di Putat Jaya	86	
	•	-	
BABV:	PENUTUP		
	A. SIMPULAN	95	
	B. SARAN	95	
DAFTAR	PUSTAKA		
LAMPIR A			
	**		

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara	17
Tabel 1.2 TPD	18
Tabel 1.3 Pedoman Observasi	19
Tabel 3.1Penyajian Data Hasil Konseling Islam	85
Tabel 4.1 Penyajian Data Hasil dan Proses Konseling Islam	93

### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan dalam ajaran Islam, selain dipandang sebagai kewajiban agama (ibadah) sekaligus merupakan penataan moral dan memenuhi kebutuhan sosial. Perkawinan merupakan hal yang cukup menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada waktu sekarang- karena pada waktu ini banyak masalah yang timbul berkaitan dengan perkawian, karena perkawinan merupakan hal yang rumit kompleks. Rumit karena perkawinan bukanlah merupakan hal yang mudah untuk seperti yang dibayangkan oleh banyak orang, kompleks karena perkawinan menyangkut banyak segi. Oleh karena itu untuk membentuk keluarga yang baik yang dibentuk melalui perkawinan diperlukan pemikiran yagn mendalam, lebih-lebih dalam menghadapi waktu-waktu yang akan datang yang dikenal dengan era globalisasi.<sup>1</sup>

Dalam perkawinan adanya ikatan lahir dan batin, yang berarti bahwa dalam perkawinan itu perlu adanya ikatan tersebut kedua-duanya. Ikatan lahir adalah merupakan ikatan yang nampak, ikatan formal sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan

2

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Bimo Walgito, Bimbingan Dan Konseling Perkawinan, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal.

Navyon Alexander

psikologis. Antara suami istri harus ada ikatan ini, harus saling cinta mencintai satu dengan yang lain, maka tidak ada paksaan dalam perkawinan maupun dalam pemilihan pasangan<sup>2</sup>.

Dalam merencanakan kehidupan berumah tangga, tingkat kecocokan adalah sangat penting. Karena itu pasangan akan dipilih seharusnya mengikuti kriteria yang syariat, baik melalui Al Qur'an maupun hadits. Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, terdapat empat pedoman dalam menentukan calon pasangan bagi pria dan wanita, yaitu (1) penampilan atau kecantikan dan kegagahan (2) harta yang dimiliki atau sumber penghasilan (3) keturunan yang bisa menumbuhsuburkan mawaddah warahmah, pengkhayatan, pemahaman, (4) dan agama yang kuat. Faktor keempat ini perlu mendapatkan prioritas untuk meraih kebahagiaan.3 Sebagaimana sabda Nabi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرْبَتْ يَدَاكَ تَرْبَتْ يَدَاكَ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Faizah Nur Laela, konseling Perkawinan dan Keluarga, (Surabaya: Alpha, 2007), hal. 10-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Hasniah Hasan, Siap Sebelum Menikah, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 2007), hal. 6

karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung. $^{14}$ 

Dalam memilih bagi mereka yang normal. mengharapkan kalau calon pasangannya itu, merupakan perpaduan dari empat unsur ini. Siapa yang tidak bangga memiliki pendamping yang shaleh/shalehah, tampan/cantik, lagi tajir, serta keturunan juga tak kalah penting karena karakter seseorang akan lahir dari orangtuanya, sehingga kita disarankan untuk memilih pasangan yang keturunannya. Dianjurkan kepada seseorang yang hendak meminang seorang wanita untuk mencari tahu tentang nasab (silsilah keturunan)-nya. Alasan pertama, keluarga memiliki peran besar dalam mempengaruhi ilmu, akhlak dan keimanan seseorang. Seorang wanita yang tumbuh dalam keluarga yang baik lagi Islami biasanya menjadi seorang wanita yang shalihah. Alasan kedua, di masyarakat kita yang masih awam terdapat permasalahan pelik berkaitan dengan status anak zina. Mereka menganggap bahwa jika dua orang berzina, cukup dengan menikahkan keduanya maka selesailah permasalahan. Padahal tidak demikian. Karena dalam ketentuan Islam, anak yang dilahirkan dari hasil zina tidak di-nasab-kan kepada si lelaki pezina, namun dinasab-kan kepada ibunya.<sup>5</sup>

Tahu tidaknya seseorang tentang arti pernikahan dan tepat tidaknya seseorang dalam memilih pasangan hidup akan berdampak

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani. Fathul Bari bisyarhi Sohihil Bukhori. Kitab Nikah. Bab Targhib finNikah.. (Beirut: Darul Ma'rifuh), 47: 26. Hadits No. 4700

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Usamah Bin Kamal bin Abdir Razzaq Panduan Lengkap Nikah dari A sampai Z, terjemahan dari kitab Isyratun Nisaa Minal Alif ilal Ya, Cetakan ke-7, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007) hal. 12

pada mampu tidaknya seseorang untuk membesarkan dan mendidik generasi yang sholih. Oleh karena itu pernikahan harus didasari dengan agama dan pilihan pasangan hidup yang beragama. Akan tergambar begitu indahnya mahligai rumah tangga masa depan, yang dibangun dengan berpondasikan keimanan, serta dihiasi oleh kecantikan dan kemewahan. Terbayang jelas di pelupuk mata, betapa indahnya surga dunia yang akan mereka lalui berdua bersama anakanak keturunan mereka mendatang.

Tapi berbeda bila yang memilih adalah seorang wanita yang bekerja sebagai seorang pelacur atau WTS. Akankah pernikahan bisa terbayang bagai surga dunia dan terjalin dengan mawaddah warahmah. Dan yang dipilih adalah dua orang pria yang mempunyai pekerjaan yang mapan, walau secara agama mereka masih kurang akan tetapi, hal itu tidak semudah seperti membalik telapak tangan.

Seperti yang dialami seorang wanita sebut saja namanya Jillia. Jillia saat ini berprofesi sebagai wanita tuna susila (WTS) yang saat ini bekerja di kawasan lokalisasi Jarak yang dekat dengan komplek pelacuran Dolly.

Walaupun sebagai WTS, dia mempunyai pikiran untuk selalu bekerja sebagai seorang pelacur seumur hidup. Tapi hal itu menunggu saat dia mendapat calon suami yang benar-benar menerima apa adanya dirinya. Alhamdulillah, ternyata Allah SWT. mengabulkan do'anya, namun terselesaikannya satu masalah akan datang masalah

selanjutnya. Jillia saat ini mengalami kebingungan dalam memilih jodoh, karena ada 2 orang lelaki yang menyukai dirinya.

Lelaki pertama sebut saja namanya Riou, dia adalah seorang pegawai lapangan PLN, dan saat ini Riou tinggal dengan Jillia sejak 2 tahun lalu, mereka kos di daerah Putat Jaya. Riou masih mempunyai istri, maka dari itu dia tidak berani menikahi Jillia. Dan hanya mau berstatus kumpul kebo saja.

Sedangkan lelaki kedua adalah Jowy, dia adalah seorang karyawan swasta. Jowy sebenarnya mempunyai seorang istri dan 2 orang anak laki-laki, namun istrinya yang dulu lari dari rumah, terpikat oleh laki-laki Cina. Walaupun gajinya Jowy tidak sebesar Riou, namun Jowy ingin menikahi Jillia secara sah. Jillia tahu Jowy, karena Jowy adalah pelanggan lama Jillia.

Secara logika Jillia ingin memilih Jowy, namun ada beberapa faktor yang membuat Jillia tidak bisa meninggalkan Riou. Selain Jillia masih suka dengan Riou dan sudah cukup lama tinggal dengan Riou, faktor yang lain yaitu Jowy mengalami ketidakpuasan seksual dan saat ini Jillia takut karena dia berstatus seorang WTS.

Berpijak dari masalah di atas maka, dalam hal ini klien perlu bantuan dalam mengatasi masalah tersebut. Untuk itu bimbingan Konseling Islam dalam membantu klien dalam memilih jodoh diharapkan dapat membantu menyelesaikan dan meringankan masalah

yang dialami oleh klien, dan klien dapat mengambil suatu keputusan dengan benar.

### B. Rumusan Masalah

Berpijak dari konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan diantara sebagai berikut:

- Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dalam membantu

  Seorang Wanita Tuna Susila dalam memilih calon suami?
- 2. Bagaimana tingkat keberhasilan Konseling Islam membantu Seorang Wanita Tuna Susila dalam memilih calon suami?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui proses Konseling Islam dalam membantu Seorang Wanita Tuna Susila dalam memilih jodoh.
- Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Konseling Islam membantu Seorang Wanita Tuna Susila dalam memilih jodoh.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian antara lain

### 1. Secara Teoritis

Dari segi teori diharapkan hasil penelitian bisa memberikan pengetahuan dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan peneliti.

#### 2. Secara Praktis

Secara praksis manfaat dari penelitian ini, yaitu :

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar klien bisa membuat keputusan dalam memilih calon suami yang sesuai dengan akal sehat dan syariat agama.
- b. Dapat memberi suatu masukan bagi mahasiswa dan peneliti yang akan menjalani kehidupan berumah tangga/ melangsungkan pernikahan agar menjadi keluarga yang sakinah mawadah warohmah.

## E. Definisi Konsep

## 1. Konseling Islam

Ahmad Mubarok dalam bukunya "Konseling Agama Teori Dan Kasus" memberikan pengertian konseling Islam usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (imam) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.6

### 2. WTS

Prof. W. A. Bonger dalam bukunya Dr. Kartini Kartono pengertian prostitusi ialah segala kemasyarakatan dimana wanita

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Achmad Mubarok, Konseling Agama Teori Dan Kasus (Jakarta: Bina Reka Pariwara, 2002) h. 4-5

menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. Pada defenisi ini jelas dinyatakan adanya peristiwa penjualan diri sebagai "professi" atau mata pencaharian sehari-hari, dengan jalan melakukan relasi-relasi seksual.<sup>7</sup>

### 3. Memilih Jodoh

Memilih di sini maksudnya menentukan atau mengambil seseorang untuk dijadikan suami atau istri. Langkah memilih ini dapat dilakukan oleh perempuan yang ditawari beberapa lelaki sebagai calon suami. Walaupun begitu, hak memilih tidak dibatasi meskipun calon yang datang hanya seorang. Jika yang datang hanya seorang, perempuan yang dilamar tetap memiliki hak untuk menolak atau menerima. Dasar pemilihan yang digunakan adalah ketentuan agama Islam mengenai sifat-sifat calon suami atau istri yang baik yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya.8

## F. Metode penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. metodologi penelitian adalah merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai data yang berhubungan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan hingga dicarikan suatu pemecahan atas suatu masalah. menurut Bog dan Taylor

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta; Rajawali Pers, 1992) hal. 182

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Hasniah Hasan, Siap Sebelum Menikah, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 2007), hal. 6

mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan olch adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci. mendalam dan menyeluruh.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap penelitian kasus hanya meliputi/ subjek yang sangat sempit tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>10</sup>

Tujuan studi kasus yang dilakukan adalah memberi gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas tersebut akan dijadikan hal yang bersifat umum. 11

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah suatu kasus

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rasdakarya, 2005) hal. 4

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Yogyakarta; Rineka Cipta, 1998), hal. 131
 Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1988) hal. 66-67.

yang hanya melibatkan satu orang wanita yang bekerja sebagai seorang WTS sehingga harus dilakukan secara intensif, menyeluruh dan terperinci terhadap dampak yang ditimbulkan.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

### 2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang wanita sebut saja namanya Jillia. Jillia saat ini berprofesi sebagai wanita tuna susila (WTS) yang saat ini bekerja di kawasan lokalisasi Jarak yang dekat dengan komplek pelacuran Dolly.

## Batas Wilayah

Barat : Dukuh Kupang

Timur : Girilaya

Utara : Kupang Gunung Kramat

Selatan : Kupang Gunung

Gang "Dolly" berada di kawasan kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan, kota madya Surabaya. Dengan jalan sepanjang kurang lebih 150 meter dan lebar sekitar 5 meter. tepatnya,

Gang Dolly bisa ditempuh dari berbagai arah. Dari sebelah timur lewat jalan Ronggowarsito, atau melalui jalan Girilaya.

Sedangkan dari arah barat lewat jalan Dukuh Kupang. Jalan Jarak merupakan batas sebelah utara Gang Dolly. Jika jalan Tunjungan dianggap sebagai pusat kota Surabaya dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu kurang lebih 10 menit dengan jarak 1,5 kilo meter.

Kelurahan Putat Jaya ini seluas 136 hektar dan dari sekian banyak rukun warga (RW) yang ada didalamnya, 7 rukun warga di antaranya berada dalam Kompleks pelacuran. Gang "Dolly" sendiri meliputi 3 rukun warga. Di antaranya RW 12 Putat Jaya C, RW 6 Kupang Gunung Timur, dan sisanya sebagian RW 10 Putat Jaya Timur. Sedangkan 4 RW lainnya terdapat di lokasi pelacuran Jarak.

Alasan peneliti memilih lokasi dan sasaran penelitian ini didukung dengan tempat tinggal dan tempat bekerja klien berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Dalam penelitian ini peneliti berperan penuh karena konselor dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Disamping itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh klien dan informan, karena klien yang datang menemui peneliti untuk meminta bantuan peneliti yang sekaligus menjadi seorang konselor dalam penelitian ini.

#### 3. Jenis dan Sumber Data

## a) Jenis Data

## 1) Jenis data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang bersifat langsung, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini dalam pengambilan datanya dengan observasi dan interview kepada klien yang berperan dalam penelitian atau yang dianggap menjadi subyek.

## 2) Jenis data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, data dokumentasi berupa buku yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang pendidikan klien, keadaan lingkungan klien dan wawancara untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang dialami klien

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang di peroleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

### Jenis data pada penelitian ini adalah:

## 1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian misalnya klien, tetangga klien, dan orang-orang terdekat klien yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini.

### 2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi tentang klien yang berupa identitas klien secara lengkap dan dokumentasi tentang lokasi penelitian.

## b) Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dua yaitu:

## 1) Sumber Data Primer

Merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah klien itu sendiri dan konselor.

## 2) Sumber Data Sekunder

Adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain.

Dan yang menjadi sumber data sekunder yaitu informan yang meliputi orang-orang dekat klien dan tetangga klien.

## 4. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang ditempuh dalam penelitian umumnya mengacu pada tahapan yang sudah dirumuskan oleh Bag Dan yang dikutip dalam bukunya Lexy J. Moelang. Tahapan tersebut antara lain:

### a. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## (1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian disebut juga usulan penelitian atau proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan melaksanakan pengumpulan data, rancangan analisis data dan pengesahan keabsahan data, yang kemudian matrik tersebut diseminarkan.

Dalam menyusun rancangan penelitian peneliti sekaligus sebagai konselor, setelah melakukan pertemuan konseling, langsung menentukan latar belakang masalah yang dialami oleh klien, alasan melaksanakan pengumpulan data, rancangan analisis data dan pengesahan keabsahan data yang kemudian dibentuk matrik yang akan diseminarkan untuk memenuhi tugas akhir konselor atau peneliti.

## (2) Memilih lapangan penelitian

Dalam menentukan lapangan penelitian, peneliti tidak perlu mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemudahan memperoleh perizinan untuk melakukan penelitian di lapangan, karena tempat tinggal klien yang berdekatan dengan konselor atau peneliti.

## (3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Untuk menjajaki dan menilai keadaan lapangan peneliti melakukan observasi tentang tempat tinggal klien dan tempat kerja klien.

## b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pendekatan dengan klien, tetangga klien, dan orang terdekat klien, melalui wawancara dan observasi. Mengenai lingkungan tempat klien tinggal dan bekerja dilakukan dengan cara dokumentasi dan

observasi terutama di kelurahan dan tempat kerja klien. Hal itu berfungsi untuk mencari tahu informasi tentang klien.

## c. Tahap Analisa intensif atau analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan data yang telah didapatkan, yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Konseling Islam dalam membantu Seorang Wanita Tuna Susila dalam memilih calon suami di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data secara lengkap maka teknik pengumpulan data, yaitu prosedur vang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>12</sup> Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai macam cara yaitu wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara interview (penanya) dengan interview (penjawab). 13 Dalam bukunya Muhammad Nazir yang berjudul "Metodologi Penelitian" bahwa.

<sup>12</sup> Moh. Nazir, Metodologi Penelitian. Hal. 211

Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Dan Konseling Disekolah, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)hal 159

wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide ( pedoman wawancara)<sup>14</sup>

Berikut ini adalah tabel pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data baik dari klien, teman konselor maupun dari ibu kost klien:

Tabel 1.1
PEDOMAN WAWANCARA

No	Informasi	Data Yang diperoleh	Pedoman Wawancara
01.	Klien	- Identitas Klien	- Siapa nama klien
			- Berapa usia klien
			- Klien anak ke berapa
		- Pendidikan klien	- Pendidikan klien
02.	Teman	- Identitas konselor	- Siapa nama konselor
	Konselor		- Berapa usia konselor
İ			- Pendidikan yang ditempuh
			- Pengalaman kerja konselor
			- Masalah apa saja yang pernah ditangani
ł			- Bagaimana keadaan klien sebelum dan
İ		- Gejala-gejala yang nampak	sesudah konseling
		pada diri klien	- Bagaimana konseling yang konselor
		- Treatment dan konseling	berikan pada klien
03.	Tetangga	- Kondisi lingkungan	- Bagaimana kondisi lingkungan klien
	(Ibu Kost		- Bagaimana latar belakang keluarga
	Klien)		klien
			- Sejak kapan klien mengalami
			permasalahan
			- Bagaimana kondisi perekonomian klien

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, hal. 234.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari pelaksanaan Konseling Islam dalam membantu seorang yang berupa data tentang latar belakang klien dan latar belakang masalah serta untuk mengetahui kondisi psikologis klien.

Tabel 1.3
Teknik Pengumpulan Data

	Y	
Jenis Data	Sumber Data	TPD
ber Data Primer		
Deskripsi tentang konselor, klien & masalah	Informan + klien	D+W
Kesulitan Memilih Calon Suami	Klien + Informan	W+O
Proses konseling	Klien	W
Hasil proses konseling terhadap klien	Konsclor	D
ber Data Sekunder		
Gambaran tentang lokasi penelitian	Informan + Observasi	D+W+O
	Jenis Data  Der Data Primer  Deskripsi tentang konselor, klien & masalah  Kesulitan Memilih Calon Suami  Proses konseling  Hasil proses konseling terhadap klien  ber Data Sekunder	Deskripsi tentang konselor, klien & masalah  Kesulitan Memilih Calon Suami  Proses konseling  Hasil proses konseling terhadap klien  Konselor  Konselor

### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara secara sistematik dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih jelas tentang masalah klien, kehidupan seharihari klien, melalui cara berkomunikasi (berbicara) bertingkah laku (bersikap), serta hubungan dengan masyarakat. Selain itu

observasi juga dilakukan di tempat kerja klien dan lingkungan klien. Data yang diperoleh dalam obsevasi ini bertujuan untuk membantu kelancaran proses Konseling Islam.

Tabel 1.3
PEDOMAN OBSERVASI

No	Informan	Aspek yang diobservasi	Kondisi/Sikap
01.	Klien	- Keadaan dan perilaku	- Klien tampak kebingungan, sehingga
		klien sebelum konseling	sering menyendiri, cemas, tidak
			bersemangat
		- Perilaku klien dalam	- Pada proses konseling awalnya klien
		proses konseling	tidak mau terbuka secara keseluruhan
			kepada konselor
2.	Tetangga	- Kondisi tetangga orang	- Tetangga dan orang terdekat klien
		terdekat klien dalam	tidak mengetahui permasalahan yang
		menanggapi permasalahan	v dihadapi klien.
		ini	- Tetangga klien hanya mengetahui
			perubahan perilaku yang dialami klien

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal/variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notelen rapat, catatan harian. Agenda, dan lain-lain. 15

Dalam penelitian ini hal-hal yang perlu didokumentasikan diperoleh dari observasi dan wawancara

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta; Rineka Cipta, 2006) hal. 231

terhadap klien, tetangga klien, dan kerabat dekat klien yang telah ditulis. Mengenai dokumentasi tentang lokasi penelitian diperoleh dari kelurahan.

### 6. Teknik Analisis Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. 16

Adapun data yang akan dianalisis peneliti yaitu:

- a. Proses Konseling Islam pada wanita tuna susila dalam memilih calon suami di Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya.
- b. Hasil proses Konseling Islam pada wanita tuna susila dalam memilih calon suami di Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya.

#### 7. Teknik Pemeriksaan Keahsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Hadari Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 73

## a. Perpanjangan Keikutsertaan

Yaitu lamanya waktu keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu kurun yang relatif panjang.

Keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

## b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data. maka peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, memahami dan mampu menelaah terhadap proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

## c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>17</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagai atas enam bab dengan susunan kerangka sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

: Dalam bab ini menyajikan Latar belakang masalah, Rumusan masalah. Tujuan penelitian. penelitian, Manfaat Definisi konsep yang terdiri dari Bimbingan Konseling, WTS dan Memilih Jodoh Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data. Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Sistematika pembahasan.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 327

Bab II Tinjauan Pustaka

: Dalam bab ini akan dibahas kajian teoritik yang berisi tentang pengertian Konseling Islam, pendekatan Konseling Islam, tujuan Konseling Islam, pengertian Wanita Tuna Susila, pengertian memilih iodoh dan langkah-langkah memilih iodoh. Dan Penelitian Terdahulu Relevan

Bab III Penyajian Data

: Bab ini membahas tentang Dekskripsi Umum Objek Penelitian yang meliputi deskripsi tentang lokasi penelitian, konselor, klien serta masalah yang dihadapi klien dan Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi proses Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya serta deskripsi hasil Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya

Bab IV Analisa Data

Proses Bimbingan Konseling Islam Pada
Seorang Wanita Tuna Susila Dalam
Memilih Calon Suami Di Putat Jaya dan
Analisis Data Hasil Bimbingan Konseling
Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila
Dalam Memilih Calon Suami Di Putat
Jaya

Bab V Kesimpulan

: Bab ini membahas tentang Kesimpulan dan saran.

#### BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Teoritik

## 1. Konseling Islam

## a. Pengertian Konseling Islam

Konseling Islam terdiri dari dua kata yakni Konseling dan Islam. Konseling menurut Shertzer dan Stone (1980) yang dikutip Juntika Nurihsan dalam buku "Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan" mendefinisikan bahwa:

"Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor konseli, agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya".

Sedangkan Konseling Islam menurut pendapat Thohari Musnamar dalam bukunya "Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami", memberikan pengertian:

"Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat".<sup>2</sup>

Menurut Ahmad Mubarok dalam bukunya "Konseling Agama
Teori dan Kasus" memberikan pengertian:

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h.10

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), h.5

"Konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya".

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### b. Tujuan dan Fungsi Konseling Islam

Tujuan dari Konseling Islam ialah membantu individu di dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Secara lebih rinci dapat dikatakan bahwa tujuan bimbingan Konseling Islam dapat berwujud:

- 1) Upaya membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- Upaya membantu individu di dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- Upaya membantu individu di dalam memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik.<sup>4</sup>

Menurut Ahmad Mubarok tujuan Konseling Islam dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Achmad Mubarok, Konseling Agama Teori dan Kasus (Jakarta: Bina Reka Pariwara, 2002), h. 4-5.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Imam Sayuti Farid, Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1997), h. 30.

Tujuan umum Konseling Islam adalah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.

Sedangkan tujuan khusus Konseling Islam adalah:

- a. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah.
- b. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka Konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- c. Untuk membantu klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka Konseling Islam bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.<sup>5</sup>

Dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus Konseling Islam tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan fungsi Konseling Islam yaitu:

- Fungsi Preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ahmad Mubarok, Konseling Agama Teori dan Kasus, hh. 89-91

- 3) Fungsi Preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).
- 4) Fungsi Developmental atau Pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>6</sup>

## c. Unsur-unsur Konseling

Dalam pelaksanaan Konseling ada beberapa unsur yang harus diketahui antara lain:

### 1) Konselor

Konselor adalah seorang yang karena keahliannya mempunyai kewenangan untuk membimbing, atau memberikan bantuan kepada orang lain (klien) yang sedang mengalami masalah dan tidak mampu untuk menyelesaikan masalahnya.

Untuk keefektifan konselor dalam memberikan bantuan kepada klien, maka ada kriteria-kriteria yang harus ada pada diri seorang konselor. Dalam hal ini ada beberapa pendapat para ahli tentang karakteristik tentang konselor yang efektif.

Menurut Sofyan S. Willis karakteristik kepribadian konselor adalah :

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 3

- a) Menerima, bertaqwa
- b) Menyenangi; manusia
- c) Komunikator yang terampil, pendengar yang baik
- d) Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, sosial budaya
- e) Fleksibel, tenang dan sabar
- f) Menguasai keterampilan teknik-teknik, memiliki intuisi
- g) Memahami etika profesi
- h) Respek, jujur, asli, menghargai, tidak menilai
- i) Empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat
- j) Fasilitator, motivator
- k) Emosi stabil, pikiran jernih, cepat dan mampu
- 1) Objektif, rasional, logis, kongkrit
- m) Konsisten, tanggung jawab.<sup>7</sup>

Menurut Thohari Musnamar, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh konselor sebagai berikut :

- a) Kemampuan dan Keahlian (profesional)
- b) Sifat kepribadian yang baik (akhlagul karimah)
- c) Kemampuan kemasyarakatan
- d) Ketaqwaan kepada Allah (ittaqullah).8

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya "Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya" mengatakan bahwa

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Sofyan S. Willis, Konseling Individual Teori dan Praktek, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, h. 42

syarat menjadi konselor hendaknya mempunyai sifat dan sikap sebagai berikut:

#### a) Wajar

Di dalam proses Konseling kewajaran dari konselor mutlak diperlukan, artinya sikap dan tingkah laku konselor harus wajar dan tidak dibuat-buat. Karena sikap yang tidak wajar dari konselor akan dapat diketahui oleh klien, dan dapat mengganggu jalannya proses Konseling.

#### b) Ramah

Keramahan konselor dapat membuat klien merasa enak, aman, dan kerasan berhadapan dengan konselor, serta merasa diterima oleh konselor.

#### c) Hangat

Kehangatan juga mempunyai pengaruh yang penting di dalam suksesnya proses Konseling. Sikap hangat dari konselor dapat menciptakan hubungan yang intim baik antara konselor dengan klien.

#### d) Bersungguh-sungguh

Di dalam proses Konseling, konselor harus bersungguhsungguh mau melibatkan diri untuk berusaha menolong kliennya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Karena dengan kesungguhan dimungkinkan terjadinya hubungan pada tingkat feeling dan tingkat rasio.

#### e) Kreatif

Konselor harus kreatif dalam bersikap untuk menghadapi klien yang berbeda, kreatif dalam mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang berbeda, atau masalah yang sama yang dihadapi oleh klien yang berbeda.

#### f) Fleksibel

Seorang konselor harus fleksibel, artinya dapat mengikuti perubahan zaman, ini tidak berarti bahwa konselor harus selalu mengubah sistem nilai yang diikutinya, tetapi ia harus dapat memahami dan menerima sistem nilai yang dimiliki oleh kliennya.

Dari beberapa pendapat di atas pada dapat disimpulkan bahwa seorang konselor selayaknya mempunyai kemampuan untuk melakukan Konseling dengan disertai memiliki kepribadian yang menarik, sabar, simpatik, lemah lembut dan tanggung jawab serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan ilmu yang lain yang dapat menunjang keberhasilan Konseling.

#### 2) Klien

Klien adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami atau menghadapi masalah dimana seseorang tersebut tidak mampu untuk mengatasi masalahnya sendiri tanpa adanya

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali,1985), hh. 42-45

bantuan orang lain baik kesulitan itu bersifat rohaniah maupun jasmaniah.

Klien disebut pula dengan helped, merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. 10

Sedangkan menurut pendapat Rogers yang dikutip oleh Latipun dalam bukunya "Psikologi Konseling" mengemukakan bahwa klien adalah orang yang hadir ke konselor dan kondisinya dalam keadaan cemas atau tidak kongruensi.<sup>11</sup>

Menurut W.S. Winkel mengemukakan persyaratan sebagai klien adalah :

- a) Klien harus bermotivasi kuat untuk mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapi, yang disadari sepenuhnya, dan mau dibicarakan dengan konselor.
- b) Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul oleh klien sendiri dalam mencari penyelesaian terhadap masalahnya dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir proses Konseling.
- c) Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang dihadapi. 12

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2006), h. 51

<sup>11</sup> Latipun, Psikologi Konseling, h.51-51

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Grasindo, 1991), h. 309.

Menurut Kartini Kartono syarat menjadi klien hendaknya mempunyai sikap dan sifat sebagai berikut :

#### a) Terbuka

Keterbukaan klien akan sangat membantu jalannya proses Konseling. Artinya, klien bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses Konseling.

#### b) Sikap percaya

Agar Konseling dapat berjalan secara efektif, maka klien harus dapat mempercayai konselor. Artinya, klien harus percaya bahwa konselor benar bersedia menolongnya dan percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun juga.

#### c) Bersikap jujur

Seorang klien yang bermasalah, harus bersikap jujur, agar masalahnya dapat teratasi. Artinya, klien harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah yang sebenarnya ia alami.

#### d) Bertanggung jawab

Apabila klien merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalahnya sendiri, maka hal ini akan menyebabkan

ia bersedia dengan sungguh-sungguh melibatkan diri dan ikut berpartisipasi di dalam proses Konseling.<sup>13</sup>

#### 3) Masalah

Masalah adalah problem yang dihadapi klien dan merupakan inti dari proses Konseling Islam untuk diatasi.

Menurut Merlyn Cundiff, dalam bukunya "The Power of Silent Command" yang dikutip oleh Witijasoku dalam karya individualnya "Definisi Masalah adalah Awal Penyelesaian Masalah" mengemukakan bahwa:

"Masalah adalah perbedaan antara apa yang kita miliki. Jadi, bila kenyataan yang kita hadapi tidak identik dengan apa yang kita inginkan, berarti kita punya masalah, bila apa yang kita hadapi sekarang, tidak sesuai dengan yang kita inginkan, berarti kita punya masalah."

Adapun masalah-masalah Konseling Islam secara garis besar dapat dibagi dalam beberapa macam yaitu: masalah pendidikan, masalah perkawinan/keluarga, masalah pekerjaan, dan masalah kejiwaan/keagamaan. Secara agak mendetail Konseling Islam itu diperlukan untuk masalah-masalah:

- a) Perkawinan/keluarga
- b) Sosial
- c) Pendidikan

Kartini Kartono, Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, hh.47-49
 Witijasoku, Definisi masalah adalah Awal Penyelesaian Masalah (http://www. Dunia sex. Com/ forum/ showthread, diakses 14 Mei 2007

- d) Pekerjaan
- e) Keagamaan
- f) Perilaku menyimpang dan kriminal
- g) Perilaku fanatik
- h) Pengidap penyakit manusia modern. 15

Sedangkan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang dialami oleh seorang wanita yang bekerja sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) yang sedang memilih dua pria sebagai suaminya.

# d. Langkah-langkah Konseling

Dalam memberikan Konseling dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1) Identifikasi kasus

Adalah langkah dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

#### 2) Diagnosa

Adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang disertai latar belakangnya.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Ahmad Mubarok, Konseling Agama Teori dan Kasus, h. 95 -96

#### 3) Prognosa

Adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang dilaksanakan untuk membimbing klien. Langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

#### 4) Terapi

Adalah langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan Konseling. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

#### 5) Evaluasi dan Follow up

Adalah langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. 16

#### 2. WTS

#### a. Pengertian

Yang dimaksud dengan wanita tuna susila adalah wanita yang belum atau tidak bisa menempatkan dirinya sesuai dengan sangsi-sangsi agama serta adat yang berlaku maupun ketentuan perundang-undangan yang ada dan berlaku di Indonesia utamanya pelanggaran di dalam bidang

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hh. 104-106

seksualitas dan tanpa melalui pernikahan yang sah sehingga akan menurunkan martabat dirinya maupun bangsa Indonesia.

Pelacuran sering disebut juga dengan prostitusi, yang berasal dari bahasa Latin *pro- stautree* atau *pro-stituere*, yang berarti membiarkan diri berbuat zina. Sedangkan yang dimaksud dengan pelacur (wanita tuna susila, kupu-kupu malam, balon, lonte, dan sebagainya) adalah wanita yang mata pencahariannya menjual diri kepada siapa saja atau banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual.<sup>17</sup>

Prof. W. A. Bonger dalam bukunya Dr. Kartini Kartono pengertian prostitusi ialah segala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. Pada defenisi ini jelas dinyatakan adanya peristiwa penjualan diri sebagai "professi" atau mata pencaharian sehari-hari, dengan jalan melakukan relasi-relasi seksual. 18

# b. Faktor penyebab terjadinya Wanita Tuna Susila

Karena yang menjadi persoalan adalah bahwa pelacuran bukanlah sifat bawaan atau bakat melainkan hasil dari interaksi. Penyebab terjadinya pelacuran itu ada dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sebab yang datang dari diri individu wanita itu sendiri. Seperti hypersex, berarti bahwa dalam diri pelacur terdapat gairah seksual yang positif dan berlebihan, ingin hidup mewah tetapi tidak mau bekerja keras, berkenaan dengan hasrat, rasa frustasi, dan sebagainya. Faktor eksternal

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta; Rajawali Pers, 1992) hal. 182

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Tjahyo Purnomo dan Ashadi Siregar, DOLLY Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, hal 11

adalah sebab yang datang dari individu wanita karena ada faktor yang mempengaruhinya untuk melakukan hal yang demikian. Misalnya, desakan kondisi ekonomi, pengaruh lingkungan, dan sebagainya.

Menurut Dr. Kartini Kartono ada beberapa peristiwa sosial yang menyebabkan timbulnya pelacuran antara lain ialah: 19

- (1) Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran. Juga tidak ada larangan terhadap orang yang melakukan relasi seks sebelum pernikahan atau di luar pernikahan.
- (2) Adanya keinginan dan dorongan manusia untuk menyalurkan kebutuhan seks, khususnya di luar ikatan perkawinan.
- (3) Komersialisasi dari seks, baik di pihak wanita maupun germo-germo dan oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan pelayanan seks. Jadi, seks dijadikan alat yang jamak guna (multipurpose) untuk tujuantujuan komersial di luar pernikahan.
- (4) Dekadesi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat-saat orang menganyam kesejahteraan hidup.
- (5) Semakin besarnya penghinaan orang terhadap martabat kaum wanita dan harkat manusia.
- (6) Kebudayaan eksploitasi pada zaman modern ini, khususnya mengeksploitasi kaum lemah atau wanita untuk tujuan-tujuan komersial.

<sup>19</sup> Kartini kartono Patologi Sosial, hal. 207

- (7) Ekonomi laissez-faire menyebabkan timbulnya sistem harga berdasarkan hukum "jual dan permintaan", yang diterapkan pula dalam relasi seks.
- (8) Peperangan dan masa-masa kacau (dikacaukan oleh gerombolangerombolan pemberontak) di dalam negeri meningkatkan jumlah pelacur.
- (9) Adanya proyek-proyek pembangunan dan pembukaan daerah-daerah pertambangan dengan konsentrasi kaum pria, sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan rasio dan wanita di daerah tersebut.
- (10) Perkembangan kota-kota, daerah-daerah pelabuhan dan industri yang sangat cepat, dan menyerap banyak tenaga buruh serta pegawai pria. Juga peristiwa urbanisasi tanpa adanya jalan keluar untuk mendapatkan kesempatan kerja terkecuali menjadi wanita pelacur bagi anak-anak gadis.
- (11) Bertemunya bermacam-macam kebudayaan asing dan kebudayaan setempat. Di daerah-daerah perkotaan dan ibukota, mengakibatkan perubahan-perubahan sosial yang cepat dan radikal, sehingga masyarakat menjadi sangat instabil.

#### 3. Memilih Jodoh

#### a. Pengertian Memilih Jodoh

Memilih di sini maksudnya menentukan atau mengambil seseorang untuk dijadikan suami atau istri. Langkah memilih ini dapat dilakukan oleh perempuan yang ditawari beberapa lelaki sebagai calon

suami. Walaupun begitu, hak memilih tidak dibatasi meskipun calon yang datang hanya seorang. Jika yang datang hanya seorang, perempuan yang dilamar tetap memiliki hak untuk menolak atau menerima. Dasar pemilihan yang digunakan adalah ketentuan agama Islam mengenai sifat-sifat calon suami atau istri yang baik yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. 20

## b. Faktor-faktor Memilih Jodoh

Setiap orang tentunya akan mempunyai pandangan tersendiri dalam memilih pasangannya. Diantara mereka memilih pasangan karena:

#### 1) Agama

Rasulullah menganjurkan kepada umatnya jika akan membentuk keluarga memilih calon suami atau istri itu berdasarkan agamanya. Karena dari agama seorang suami atau istri akan merasa tentram ketika disamping suami atau istri begitu pula jika salah satu dari mereka pergi. Agama akan menuntun suami atau istri membentuk sebuah keluarga yang harmonis dan tentunya hal itu diidam-idamkan oleh setiap keluarga.

### 2) Cantik/ Ganteng

Islam tidak memandang mutlak cantik sebagai salah satu faktor dalam memilih jodoh. Akan tetapi, terkadang kecenderungan

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Hasniah Hasan, Siap Sebelum Menikah, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), hal. 6

memilih istri yang cantik dapat menambah kadar cinta istri dan memberi kelenangan jiwa.

#### 3) Keturunan

Seseorang dalam memilih jodoh sebaiknya memilih suami atau istri dari keluarga yang terhormat dan dikenal baik, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Karena sifat, postur, tabiat, dan kesehatan cukup menentukan dalam kebahagiaan dalam berumah tangga.

#### 4) Harta

Walaupun harta tidak jadi prioritas utama dalam memilih jodoh. Tetapi, paling tidak dengan harta baik calon suami atau istri akan merasa tentram dengan tercukupinya kebutuhan ekonomi. Karena akan mengurangi percekcokan yang disebabkan harta. Orang-orang tua selalu bilang kepada anaknya terutama pada anak putrinya. "walaupun orang ituganteng, berakhlak mulia jika tidak punya harta yang cukup mau makan darimana?"

#### 5) Kufu'

Jika diteliti, manusia ternyata sangat mementingkan adanya keseimbangan, keharmonisan, keselarasan dan keserasian dalam segala sesuatu. Karena itu manusia mementingkan adanya kufu'. Kufu' disini berarti sederajat, sepadan atau sebanding.

Kufu' bisa berarti keharmonisan, keselarasan dan keserasian dalam berbagai hal. Antara lain fisik, kecerdasan,

pendidikan, kebiasaan, karir, kegemaran, gaya hidup, keturunan, ideologi bahkan dalam bidang makanan.<sup>21</sup>

Akan tetapi, tekanan kafaah disini adalah keseimbangan, keharmonisan dan keserasian terutama dalam hal agama, yaitu akhlak dan ibadah. Sebab kalau kafaah diartikan dengan persamaan dalam hal harta atau kebangsawanan, maka akan terbentuk pembagian kasta. Sedangkan didalam Islam tidak dibenarkan kasta. Karena manusia disisi Allah SWT hanya dilihat dari ketaqwaannya saja.

Ibn Hazm berpendapat bahwa tidak ada ukuran dalam kufu'. Artinya, jika seorang muslim itu tidak berzina, maka boleh menikah dengan muslimah yang tidak berzina pula.

Menurut Slamet Abidin dan Aminuddin di dalam bukunya fiqh munakahat I, hal-hal yang dapat dianggap menjadi ukuran kufu' antara lain:

#### a) Keturunan

Satu keturunan yang sama, misalnya bangsa arab sebaiknya menikah dengan bangsa arab pula.

#### b) Merdeka

Seorang budak tidak boleh menikah dengan bukan budak karena akan menurunkan derajat sosial salah satu dari

 $<sup>^{21}</sup>$  Chandrawaty Arifin dkk, Strategi Memilih Jodoh Menuju Keluarga Sakinah Bahagia (tentram dan damai) h. 14

mereka. Jadi, orang merdeka harus dengan orang yang merdeka begitu pula sebaliknya.

#### c) Beragama Islam

Abu Yusuf berpendapat, seorang laki-laki yang ayahnya saja Islam, kufu dengan perempuan yang ayah dan neneknya Islam. Sedangkan Abu Hanifah dan Muhammad berpendapat bahwa untuk mengenal laki-laki tidak cukup hanya dengan mengetahui ayahnya tetapi juga dengan anaknya.

#### d) Pekerjaan

Seorang yang pekerjaannya terhormat sebaiknya menikah dengan orang yang pekerjaannya terhormat pula.

- e) Kekayaan
- f) Tidak cacat<sup>22</sup>

#### 6) Cinta

Para remaja sering mengatakan: "Tak ada bahagia tanpa cinta atau lebih hebat lagi apa guna hidup tanpa cinta". Jika dicermati akan benar adanya.

Namun, setidaknya cinta yang dipertahankan itu benarbenar cinta yang berkualitas. Chandrawaty Arifin B.A membagi kualitas cinta menjadi tiga:

#### a. Cinta berkualitas takwa

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid 56-62

#### b. Cinta berkualitas maghdub

#### c. Cinta berkualitas dhollin

Cinta berkualitas dhollin adalah cinta kaum sesat yang mengaitkan cinta dengan berhala. Cinta golongan maghdub adalah cinta orang durhaka yang mengaitkan cintanya dengan materi dan kesenangan duniawi. Sedangkan cinta berkualitas takwa adalah cinta yang didasarkan kepada cinta terhadap Allah dan Rasulnya.

Ketiga kualitas cinta ini, cinta berkualitas takwa yang paling menjamin terbinanya keluarga hamonis. Cinta mencintai satu sama lain atas dasar cinta kepada Allah dan Rasulnya.

Rumah tangga yang dibangun atas cinta yang islami akan menjadikan hubungan suami istri dapat saling menerima dan membahagiakan.

#### 4. Memilih jodoh Merupakan Masalah Konseling Islam

Menurut Ahmad Mubarok dalam buku "Konseling Agama Teori dan Kasus" problem di seputar perkawinan atau kehidupan berkeluarga biasanya berada disekitar:

- a. Kesulitan memilih jodoh/ kesulitan mengambil keputusan siapa calon suami/ istri.
- b. Ekonomi keluarga yang kurang tercukupi.

- Perbedaan watak, temperamen dan perbedaan kepribadian yang terlalu tajam antara suami/istri.
- d. Ketidakpuasan dalam hubungan seksual
- e. Kejenuhan rutinitas.
- f. Hubungan antar keluarga yang kurang baik.
- g. Ada orang ketiga, atau yang sekarang populer dengan istilah WIL (Wanita Idaman Lain) dan PIL (Pria Idaman Lain).
- h. Masalah harta dan warisan
- i. Menurunnya perhatian dari kedua belah pihak suami istri.
- j. Dominasi orang tua/ mertua.
- k. Kesalahpahaman antara kedua belah pihak.
- l. Poligami.
- m. Perceraian.<sup>23</sup>

Dengan melihat dari macam-macam problematika yang menjadi garapan Bimbingan Konseling Islam diatas, maka dalam memilih calon suami/ istri dan memilih jodoh merupakan masalah konseling Islam.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Ibid. hal. 97-98

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ahmad Mubarok, Konseling Agama Teori dan Kasus, hh. 89-91

# 5. Konseling Islam pada seorang wanita tuna susila dalam memilih jodoh

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka dalam memilih jodoh merupakan masalah dalam Konseling Islam. Karena dalam memilih jodoh tidak semudah membalik telapak tangan dan memilih yang atas atau yang bawah.

Bila klien tidak dapat menentukan mana calon suami yang akan dipilihnya maka Bimbingan Konseling Islam memberikan solusi sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist karena dalam mencari pasangan hidup, bukan seperti seseorang yang membeli kucing di dalam karung. Sebab, indah suaranya, belum tentu elok rupanya. Semakin tinggi gelarnya, juga belum tentu tinggi ilmu agama atau akhlaknya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: dalam surat Ali Imran: 159, yang artinya: "... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah... "25. Meminta pendapat dan pengarahan kepada orang lain bukanlah suatu aib atau menjatuhkan harga diri dan martabat, bahkan akan terbuka jalan keluar dan perkara-perkara yang tidak diketahui.

Sebagaimana yang terjadi pada seorang wanita yang berstatus sebagai Wanita Tuna Susila, yang mana ada dua orang

 $<sup>^{25}</sup>$  Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004) h. 45

pria yang selama ini ada dalam kehidupan wanita tersebut, dan wanita tersebut menginginkan untuk memilih salah satunya.

Untuk itu, wanita memerlukan bantuan seorang konselor yang dalam hal penguatan mental dan pemberian motivasi atau gambaran-gambaran dalam memilih calon suami, agar kelak bisa membina keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Dalam hal ini, peranan agama sangat penting. Bila orang yang menginginkan sebuah pernikahan dan didepannya terdapat dua calon yang menginginkannya maka dia tidak bisa sembarangan dalam memilih dan yang terbaik adalah dengan jalan yang telah ditentukan oleh Al Qur'an dan Al Hadist.

Peranan agama tersebut. diterapkan melalui Konseling Islam yang dilakukan konselor yang ahli dan profesional untuk membantu masalah yang sedang dialami oleh Wanita Tuna Susila dalam memilih calon suami. Konseling ini dapat dilakukan dengan memberikan support. motivasi dan nasehat-nasehat yang didasarkan pada ajaran Islam. Selain itu Konseling Islam juga membantu dan mengajarkan klien untuk bertanggung jawab dan memilih sendiri perilaku atau keadaan yang lebih baik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga klien bisa menerima kenyataan atas apa yang dialaminya.

Menurut Ahmad Mubarok dalam bukunya "Konseling Agama Teori dan Kasus", Konseling dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Memberikan nasehat

Nasehat merupakan salah satu pilar agama, seperti yang tersebut dalam hadits bahwa agama adalah nasehat. Menurut Nawawi nasehat adalah perkataan yang mengandung makna komprehensif, yang mendorong kebaikan kepada yang dinasehati. <sup>26</sup>

#### b. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi kepada klien, bahwa klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan hamba-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 286

Artinya

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."<sup>27</sup>

#### c. Meningkatkan keimanan

Yang dimaksud dengan iman itu adalah percaya kepada Allah, Rosul-rosul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari kiamat. Percaya kepada nasib baik dan buruk dari Allah (yang diistilahkan dengan takdir). Dengan menanamkan rasa keimanan atau takdir yang kita temui, maka akan berkurang beban yang ada dalam

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ahmad Mubarok, Konseling Agama Teori dan Kasus, h. 126

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 38

jiwa kita, karena dengan iman, Allah akan memberi suatu hidayah dan juga membuat hati menjadi tenteram dan damai.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus: 9

#### Artinya

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan." 28

#### d. Meningkatkan kesabaran

Al-Qur'an menyeru kepada orang-orang beriman untuk berhiaskan diri dengan kesabaran. Ini karena ia mempunyai berbagai manfaat yang besar dalam mendidik diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan manusia dalam menanggung kesulitan, memperbaiki tenaganya dalam menghadapi problem dan beban hidup serta cobaan dan membangkitkan kemampuan dalam melanjutkan perjuangan demi menegakkan kalimat Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Bagarah: 45

#### Artinya:

"Dan mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."<sup>29</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 166

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 7

Disamping kita meningkatkan kesabaran, kita juga harus memohon atau berdo'a Kepada Allah agar semua usaha kita bisa terkabulkan. Maka untuk penyelesaian masalah dengan bantuan konselor pada proses Konseling yaitu dengan memberikan support, motivasi dan nasehat serta mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan, bersabar, dan berdo'a agar semua usaha yang dilakukan bisa terkabulkan dan dapat menerima kenyataan hidup sebagai cobaan dari Allah.

Jika menginginkan sesuatu, maka hendaklah istikharah dan berdoa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar memilihkan apa yang terbaik. Terdapat teladan dalam diri Rasulullah sholallahu 'alahi wassalam, bagaimana beliau beristikharah dan beliau telah menasehatkan hal itu kepada para shahabatnya. Istikharah tidak hanya untuk menikah yang memang memiliki nilai kebaikan, bahkan istikharah bisa untuk semua perkara kebaikan, diantaranya ketika ingin memilih calon pasangan baik suami atau isteri. Apa yang akan diperbuat dan langkah apa yang akan ditempuh, maka sebaiknya minta kepastian melalui shalat istikharah.

# B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

 Bimbingan Konseling Agama Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Rendah Diri Di Banyu Urip Wetan Kelurahan Banyu Urip Kecamatan Sawahan Kotamadya Surabaya. Studi Kasus Konseling Pernikahan Pada Mantan WTS Oleh Khoriyah Fakih (B03399111) Tahun 2003

Yang membuat penelitian Khoriyah Fakih menjadi penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah kesamaan kondisi klien yaitu perasaan rendah diri sebagai mantan WTS, namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada tingkat kebingungan klien dalam memilih jodoh. Sedangkan dalam penelitian Khoiriyah, klien merasa rendah diri dikarenakan orang yang dinikahi adalah pria yang memiliki keturunan priyayi. Padahal masalah klien tidak bermula dari situ saja. Pada waktu klien sebelum menikah dengan pria tersebut. klien pastilah akan berpikir dahulu siapa dirinya dan siapa orang yang akan dia nikaihi apakah keluarga pihak pria menerima, dan permasalahan tersebut, peneliti tidakmenyebutkan dalam hasil penelitiannya. Hal itu membuktikan bahwa kesulitan mantan WTS bila dia ingin keluar dari pekerjaanya tidak hanya memiliki satu masalah.

2. Bimbingan Dan Konselng Islam Dalam Mengatasi Stress Studi Kasus Seorang Wanita Yang Sulit Mendapatkan Jodoh Di Dusun Jompong Desa Sumber Kecamatan Menden Kabupaten Blora Jawa Tengah Oleh Nunuk Endang Safitri (B03398222) tahun 2002 Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Perbandingan dengan penelitian skripsi karya Nunuk Endang Safitri dengan skripsi ini, yaitu Walaupun memiliki kesamaan dalam permasalahan yaitu memilih jodoh, namun hal yang membedakan adalah bila dalam penelitian Nunuk Endang Safitri, klien kesulitan memilih jodoh dikarenakan orang tua terlalu memilih-milih jodoh anaknya (terutama masalah jabatan dan harta), namun dalam penelitian ini kesulitannya karena status klien adalah mantan Wanita Tuna Susila, selain itu tempat penelitiannya pun berbeda.

3. Bimbingan Konseling Agama Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Rendah Diri Di Desa Sendang Duwur Kecamatan Pacitan Kabupaten Lamongan Studi Kasus Seorang Wanita Mantan PSK Nurul Kholifah (B03399084) Tahun 2003. Yang membuat penelitian Nurul Kholifah menjadi penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah kesamaan kondisi klien yaitu perasaan rendah diri yang dikarenakan status klien (mantan WTS), namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada tingkat kebingungan klien dalam memilih jodoh. Sedangkan dalam penelitian Khoiriyah, klien merasa rendah diri

dikarenakan orang yang dinikahi adalah pria yang memiliki keturunan priyayi. Padahal masalah klien tidak bermula dari situ saja. Pada waktu klien sebelum menikah dengan pria tersebut. klien pastilah akan berpikir dan dahulu siapa dirinya dan siapa orang yang akan dia nikaihi, dan permasalahan bingung atau tidaknya, peneliti tidakmenyebutkan dalam hasil penelitiannya. Hal itu membuktikan bahwa kesulitan mantan WTS yang sulit terpecahkan bila dia ingin keluar dari pekerjaanya tidak hanya memiliki satu masalah

#### BAB III

#### PENYAJIAN DATA

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

#### 1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Gang Dolly dahulunya merupakan makam Cina. Baru sekitar tahun 1966 daerah ini diserbu oleh para pendatang dengan menghancurkan bangunan-bangunan makam. Makam dibongkar karena telah dinyatakan pemerintah daerah, makam Cina itu tertutup bagi jenazah baru dan kerangka lama harus dipindahkan para ahli warisnya.

#### Batas Wilayah

Barat : Dukuh Kupang

Timur : Girilaya

Utara : Kupang Gunung Kramat

Selatan : Kupang Gunung

Kompleks makam Cina ini tadinya meliputi daerah Girilaya sekarang hingga batas makam Islam di daerah Putat Jaya. Setahun setelah kompleks makam Cina itu dihuni manusia. Pada tahun 1967 muncul seorang wanita yang bernama Dolly Khovit, konon dulunya seorang pelacur. Kemudian menikah dengan seorang pelaut Belanda. Dolly Khavit inilah orang pertama yang

mendirikan bordil di Kupang Gunung Timur I. ia memiliki 4 rumah bordil atau wisma.

Ketika tante Dolly usianya sudah lanjut, ia enggan dipanggil dengan sebutan "tante". Ia lebih suka dipanggil "papi" sebagaimana sebutan sebagai germo pria. Dari perkawinannya dengan pelaut Belanda itu memperoleh seorang anak laki-laki kemudian setelah dewasa juga menjadi germo di komplek itu. Karena Dolly Khavit dianggap sebagai "Cikal Bakal" kompleks pelacuran di kupang timur I, namanya diabadikan untuk kompleks pelacuran itu.

Munculnya wisma-wisma di kompleks pelacuran Dolly dimulai pada sisi jalan sebelah barat, yang kemudian meluas kesisi timur, bahkan sampai ke sebagian jalan Jarak juga. Kehadiran wisma-wisma ini mencapai puncaknya pada tahun 1968/1969 dan daerah itu telah dipadati wisma-wisma dengan dekorasi interior yang mewah.

#### 2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah tenaga professional dalam bidang bimbingan dan konseling yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan professional bagi

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Hasil wawancara peneliti dengan modin RW X, tanggal 30 September 2010

masyarakat, dimana konselor memberikan bantuan individu berupa penasehatan, memberikan saran dan kenyamanan.

Adapun yang menjadi konselor pada konseling Islam pada Wanita Tuna Susila yaitu:

Nama : Ata Zainul Nahari

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 14 Januari 1986

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pendidikan terakhir : Mahasiswa Institut Agama Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Alamat : Putat Jaya Timur 2B/ 9 Surabaya

#### a. Riwayat pendidikan

SDN Putat Jaya V Surabaya

SMPN 10 Surabaya

MA Aliyah Al Muslihun Tulungagung

#### b. Pengalaman Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Beliau juga pernah menjadi salah satu anggota LSM GENTA dalam menangani kesehatan para pekerja seksual di wilayah Kembang Kuning Surabaya. Konselor juga sering menangani berbagai kasus yang

terjadi pada WTS tersebut, baik yang bersifat kesehatan seperti pemberian bantuan penguatan mental maupun pelayanan kesehatan terhadap WTS yang terjangkit penyakit menular. maupun yang bersifat rohani. seperti kesulitan dalam menjalankan shalat yang dikarenakan masih berprofesi sebagai WTS. <sup>2</sup> Selain di LSM Genta, Konselor juga pernah menangani kasus kekerasan seorang suami terhadap istri sewaktu PPL di Masjid Akbar Surabaya.

Menurut Abah Malik Ibrahim konselor adalah konselor adalah orang yang ramah, murah senyum. Sesungguhnya konselor bisa menjadi konselor yang profesional apabila mau menekuni dunia Bimbingan Konseling.<sup>3</sup>

#### 3. Deskripsi Klien

Di sini yang menjadi klien adalah seorang istri atau ibu rumah tangga yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga oleh suaminya. Dimana klien mengalami perubahan perilaku setelah kejadian yang menimpa dirinya.

Adapun identitasnya adalah:

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Pada tahun 2009 Konselor pernah menjadi sukarelawan di LSM GENTA yang waktu itu berada di Dukuh Kupang Barat Gg. II selama 6 bulan. Dalam kesehariannya konselor membantu para WTS liar yang berada di Makam Kembang Kuning. Hal tersebut tidak ditekuni konselor lagi semenjak LSM Genta pindah lokasi.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Wawancara dengan Abah Malik Ibrahim teman kosma konselor Alumni Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan BPI Angkatan 2008.

#### a. Identitas Klien

Nama : Jillia (nama samaran)

Tempat tanggal lahir : Jember, 06 Juni 1969

Alamat : Putat Jaya Gg. Lebar C No. 55

(tempat tinggal sekarang)

Anak ke : Dua (dari dua bersaudara)

Usia : 42 tahun

Agama : `Islam

Ras : Madura

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Wanita Tuna Susila.<sup>4</sup>

#### b. Identitas Pelamar I

Nama : Riou (nama samaran)

Tempat tanggal lahir : Surabaya, 16 Januari 1963

Alamat : Genteng Kali

Anak ke : Pertama (tunggal)

Usia : 48 tahun

Agama : `Islam

Ras : Jawa

Pendidikan terakhir : STM

Pekerjaan : Pekerja PLN Lapangan.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 30 September 2010

#### c. Identitas Pelamar II

Nama : Jowy (nama samaran)

Tempat tanggal lahir : Bangkalan, 16 Juli 1960

Alamat : Wonorejo

Anak ke : Tiga (enam bersaudara)

Usia : tahun

Agama : 'Islam

Ras : Madura

Pendidikan terakhir : STM

Pekerjaan : Pegawai Swasta.<sup>6</sup>

#### d. Latar belakang keluarga klien

Jillia adalah anak ke-2 dari dua bersaudara, kakak Jillia meninggal saat masih bayi. Jadi dia sangat disayang oleh orang tuanya, karena terlalu sayangnya terhadap anak, Jillia menjadi remaja nakal. Itulah salah satu penyebab mengapa Jillia bekerja sebagai Wanita Tuan Susila, Jillia adalah janda di desanya. Almarhum Ayah Jillia adalah seorang petani dan ibu Jillia yang saat sekarang masih hidup dan tinggal di Jember.

Di desa, ekonomi Jillia sebetulnya termasuk keluarga yang sederhana.<sup>7</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 30 September 2010

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 30 September 2010

#### e. Latar belakang pendidikan klien

Sejak kecil Jillia tinggal bersama kedua orang tuannya di Jember dan ia sekolah disana sampai lulus SMA. Kemudian Jillia. Tapi Jillia enggan bercerita kenapa dia sampai bekerja sebagai Wanita Tuna Susila.<sup>8</sup>

#### f. Kondisi lingkungan klien

Klien tinggal di lingkungan yang cukup baik, padat penduduk dan masyarakatnya sangat ramah dan baik. Walaupun banyak masyarakat luar menganggap bahwa lokasi tempat tinggal klien termasuk daerah orang jahat. Klien dikenal sangat ramah terhadap tetangga dan murah senyum dan orang yang mudah bersimpati terhadap kesusahan orang lain. tetapi walaupun begitu dia adalah orang yang keras. Bila ada yang membuat keributan dengan Jillia. maka Jillia juga tidak menolak untuk diajak berkelahi. Mungkin hal itu didukung oleh ras atau lingkungan tempat Jillia semasa kecil.

#### g. Keadaan ekonomi klien

Berdasarkan perekonomiannya, klien dapat diklasifikasikan ke dalam kelas menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui karena dia

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu kost, tanggal 2 Oktober 2010

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 30 September 2010

memiliki rumah di desanya, dan beberapa hektar sawah warisan orang tuannya.  $^9$ 

#### 4. Deskripsi Masalah

Berdasarkan fakta yang ada, kebanyakan seorang pekerja seks komersial adalah tempat untuk pria hidung belang yang ingin melampiaskan hasratnya, menurut bahasa umum mereka "Setiap hari kok diberi sayur asem, padahal sebagai priapun kadang-kadang ingin merasakan sayur lodeh atau rawon"

Sebut saja namanya Jillia (42 tahun). Jillia saat ini berprofesi sebagai wanita tuna susila (WTS) yang saat ini bekerja di kawasan lokalisasi Jarak yang dekat dengan komplek pelacuran Dolly. Walaupun sebagai WTS, dia mempunyai pikiran untuk selalu bekerja sebagai seorang pelacur seumur hidup. Tapi hal itu menunggu saat dia mendapat calon suami yang benar-benar menerima apa adanya dirinya. Alhamdulillah, ternyata Allah SWT. mengabulkan do'anya, namun terselesaikannya satu masalah akan datang masalah selanjutnya. Jillia saat ini mengalami kebingungan dalam memilih jodoh, karena ada 2 orang lelaki yang menyukai dirinya.

<sup>9</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu kost, tanggal 02 Oktober 2010

<sup>10</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Sesepuh RW X, tanggal 02 Oktober 2010

Lelaki pertama sebut saja namanya Riou, dia adalah seorang pegawai lapangan PLN, dan saat ini Riou tinggal dengan Jillia sejak 2 tahun lalu, mereka kos di daerah Putat Jaya. Riou masih mempunyai istri, maka dari itu dia tidak berani menikahi Jillia. Dan hanya mau berstatus kumpul kebo atau menikah sirri saja. Tapi pada dasarnya niat Riou cukup baik, dia tidak ingin Jillia menjadi seorang pelacur. Seringkali dia memergoki Jillia sedang bekerja, maka pertengkaranpun tak terelakkan antara Riou dengan Jillia.

Sebagai seorang pria, Riou pun adalah orang yang bertanggung jawab, dia tidak ingin Jillia bekerja, hal itupun sebanding dengan uang belanja yang dia berikan setiap bulan. Bahkan yang mengatur perekonomian mereka adalah Jillia, jadi setiap hari, waktu Riou berangkat bekerja dia selalu mendapat uang saku dari Jillia.

Lelaki kedua adalah Jowy, Jillia tahu Jowy, karena Jowy adalah pelanggan lama Jillia. Dia adalah seorang karyawan swasta. Jowy sebenarnya mempunyai seorang istri dan 2 orang anak lakilaki, namun istrinya yang dulu lari dari rumah, terpikat oleh lakilaki Cina. Menurut pemikiran Jillia yang menyebabkan istrinya Jowy pergi dengan lelaki lain adalah Jowy mengalami penurunan kualitas seksual. Walaupun gajinya Jowy tidak sebesar Riou.

namun Jowy ingin menikahi Jillia secara sah menurut agama maupun negara.

Sebenarnaya Jillia lebih memilih Riou, karena dia masih suka dengan Riou dan sudah cukup lama tinggal dengan Riou dan banyak waktu yang mereka lewati baik suka maupun duka. Walaupun terkadang semua itu ditepis oleh perasaan kalau dia ingin membangun rumah tangga yang normal. Tidak dengan sirri ataupun hanya sekedar kumpul kebo saja.

Tetapi secara logika Jillia juga ingin memilih Jowy, hal itu karena Jowy terlihat sungguh-sungguh ingin melamar Jillia dan menceraikan istrinya bila Jillia mau menikah dengannya, baik itu sah secara agama ataupun secara hukum negara. Janji Jowy pun tak sekedar ingin menikahi Jillia saja, dia bahkan akan mengontrakkan rumah buat Jillia dan membukakan sebuah warung makan di daerah Putat Jaya. Hal itu dilakukan agar Jillia mempunyai kesibukan dan tidak bekerja lagi sebagai Wanita Tuna Susila lagi. Sebagai seorang wanita hal tersebut sangat indah bagi Jillia, Sangat jarang sekali, bila seorang wanita tuna susila seperti dia diagungagungkan oleh pria dengan fasilitas yang sangat lengkap. Seperti halnya Riou dalam tawaran diri Jowy pun juga kelemahan, hal itu dipengaruhi oleh faktor penurunan kualitas seksual yang dialami oleh Jowy. Jowy mengalami kelainan pada

seksualitas. dan Jowy juga lebih sering mengalami ejakulasi dini. Selain itu Jillia juga masih takut dengan anak Jowy, apakah mau menerima dirinya apa adanya ataukah tidak. Dan sering kali Jillia juga takut kalau nanti anak-anak Jowy akan menyakiti hatinya, dengan mengungkit masa lalu Jillia.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

# Deskripsi Data Tentang Proses Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya

Terjadinya proses konseling yaitu, klien adalah tetangga konselor, dan dengan perasaan percaya bahwa konselor adalah seorang mahasiswa dan tentunya klien beranggapan bahwa konselor bisa membantu klien. Dengan alasan tersebut klien mau mengungkapkan masalahnya walau hanya secara global.

Adapun data tentang proses konseling Islam yang dilakukan konselor pada wanita tuna susila dalam memilih calon suami diantaranya sebagai berikut :

#### a. Identifikasi kasus

Dalam langkah ini konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dengan klien. Walaupun pada awalnya klien yang datang untuk meminta bantuan kepada konselor, tetapi klien masih belum

mampu mengungkapkan secara keseluruhan apa yang dialami klien.

Pendekatan yang dilakukan oleh konselor ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut klien akan merasakan rasa nyaman dan dapat meluapkan segara perasaan dan keluhan yang klien rasakan. Sehingga konselor bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien.

Sebagaimana yang terjadi pada wawancara konseling berikut:

Klien : Kok belum tidur, Le? (sambil tersenyum kecil)

Konselor : Belum, lagi memikirkan laporan sekolah besok (tersenyum menatap ke arah klien)

Klien: Diam (bingung)

Konselor : Kok gak kerja mbak, lagi datang bulan ta?

Klien : Kayak tau aja gimana cewek datang bulan. Aku ganggu

ta? (mendekati konselor)

Konselor: Gak, ada pa mbak?

Klien: Ah, nggak, Cuma tanya ja?

Konselor: Ya?

Klien : Kata Bu Sri, kamu kuliah jurusan orang kawin ya?

(mencolek pundak konselor)

Konselor: Bener. Pasti mau ngejek, jurusan kawin kok gak kawin-

kawin.

Klien : Lha udah tau gitu. (sambil ketawa). Katanya anak sholeh

tapi kok gak bersukur sama sekali.

Konselor: Ya, mulai lahir sampai sekarang cuma buat kencing aja.

lawakan lama. Kembali ke laptop, mbak mau ngejek apa

mau nanya!!!

Klien : Diam (sambil melihat-lihat kertas)

Konselor: Ok, mbak ada masalah ta? (tersenyum, menatap serius

ke arah klien)

Klien: Masih terdiam.

Konselor: Waduh, malah seperti perawan yang mau paksa kawin.

Klien : Ya, Le. Aku bingung ... (mata meredup)

Konselor: Bingung?

Klien : Kamu ngerti Riou kan? (mata sayu)

Konselor: Ya. Mbak habis bertengkar dengan Riou ta?

Klien Nggak. Aku bingung ama Riou, kalo diajak serius mesti

becanda tingkahnya. Tapi jangan bilang sama siapa-

siapa ya? (kelihatan gemas)

Konselor Insya Allah. Saya janji tidak bilang kepada siapa-siapa.

(tersenyum)

Klien Kamu tau sendiri kan, Le. Aku sudah lama sama Riou.

kira-kira dua tahunan. Lha aku sudah cinta ama Riou,

tapi orang itu kalo diajak serius gak pernah mau tau?

### (kembali serius)

Konselor: Diam. (menatap serius ke arah klien)

Klien : Cok. Sebenarnya aku pengen jadi wanita baik-baik dan

punya masa depan baik. (agak sedikit kesal)

Konselor: Intinya mbak mau berhenti jadi pelacur?

Klien : Terdiam (tapi wajah tampak agak kesal)

Konselor: Apakah Riou pernah melamar mbak?

Klien : Dulu sih pernah, tapi dia cuma pengen secara sirri saja.

Orang jancuk'an kayak gitu pikirannya cuma becanda

sama bersetubuh aja. apa gak gateli orang kayak gitu?

(Tersenyum) Enak dia, gak enak di saya. Nanti kalo saya

hamil bagaimana dengan anak saya. Ya, kalo dia mau

bertanggung jawab. Kalo gak mau. Bisa repot nanti.

(mencolek dagu konselor)

Konselor: (mengelak) Lho memangnya dengan hubungan mbak

dengan Riou sekarang apa tidak ada kemungkinan bisa

hamil?

Klien : Kalo kemungkinan hamil ya ada. Tapi kalo saya nikah

sirri nanti kan. Saya dilarang kerja sama Riou. Kalo

dengan kondisi saya yang sekarang kan saya bisa ikut

suntikan. (Kembali kelihatan lemas)

Konselor: Berarti mbak tidak benar-benar ingin berhenti, donk?

Klien: Iya, (sambil menunduk)

Klien : Satu bulan yang lalu saya ketemu lagi dengan kenalan

lama, namanya Jowy. Dan tiba-tiba dia melamar saya

secara sah tidak sirri seperti Riou jancuk'an.

Konselor: Mbak bingung memilih Jowy atau Riou?

Klien : Iya... (menganggukkan kepala)

Konselor: Menurut hati Mbak, mana yang memberi harapan pada

masa depan mbak?

Klien : Klien terdiam.(seperti melamun arah mata kedepan)

Konselor: Saya tahu mbak, memang sudah berapa lama mbak

kenal dengan Jowy?

Klien : Kalo dengan Jowy, sudah tiga tahunan. Orangnya baik

banget. Bahkan sering memberi saya uang. (masih

menatap kedepan)

Konselor : Bagaimana hubungan mbak dengan keluarga Riou atau

Jowy?

Klien : (tertunduk) Saya sangat malu sekali bila bertemu dengan

anak Jowy, kamu tahu sendirikan saya seperti apa,

apalah tanggapan mereka terhadap saya kelak, tapi kalau

dengan Riou, wah. (sedikit tersenyum) Bukannya malu,

tapi takut sama istrinya, kan suaminya tinggal dengan

saya. Bisa kasus nanti kalau istri Riou tahu saya kumpul

kebo dengan suaminya

Konselor: Jowy sudah mempunyai anak berapa mbak? Terus

bagaimana dengan ibu atau istri Jowy?

Klien : Dua laki-laki semua, yang petama bekerja, dan yang ke dua masih SMP, Sedangkan Istri Jowy pergi dengan pria keturunan cina. (menatap ke arah konselor)

Konselor : lha kenapa kok bisa terpikat sama orang Cina?

Klien : Ndak tau, (mengangkat bahu) mungkin karena Jowy gak mantap cara ngeseknya. Dia lebih sering keluar duluan dan spermanya seperti putih bening.

Konselor: Lha,terus. kenapa mbak takut dengan anak Jowy.

Apakah Jowy belum memperhitungkan semuanya,

maksud saya pertemuan antara mbak dengan keluarga

Jowy?(tersenyum)

Klien : Saya takut jika bertemu dengan anak Jowy, ketika mereka tahu bahwa calon ibu mereka adalah seorang pelacur, bisa jadi mereka bilang aku takut kalo mereka bilang Jancok, pelacur aja banyak tingkah. Pokoknya saya takut bila kejadian itu nantinya akan terjadi, dan saya tidak bisa membayangkan bagaimana perasaan hati saya nanti. (tertunduk)

Konselor : Konselor diam dan memberi waktu klien untuk mengeksplorasi perasaannya sendiri.

Klien : Saya bingung mas dengan siapa saya ingin melanjutkan hubungan saya. Apa yang harus saya lakukan? Kalau

saya tetap mempertahankan, saya khawatir dengan masa depan saya. Tapi kalau saya memilih Jowy saya takut dengan perilaku anak-anaknya kelak bila mereka tidak mau menerima saya. (keluar setitik air mata)

Klien : Saya sering tidak bisa tidur mas? Karena lamaran Jowy sering terlintas dalam pikiran saya, selain itu saya juga kepikiran terus, karena saya tidak ingin kesempatan yang diberikan Jowy terlewat begitu saja. Tapi saya juga masih takut dengan anak-anak dan keluarga Jowy. Dan hal itu selalu muncul dan kadang-kadang saya mimpi buruk (mengusap air mata)

Konselor : Ok. Sekarang permasalahan mbak yaitu bingung memilih antara Jowy dengan Riou. (tersenyum)

Klien: Ya, Le

Konselor: Seumpama mbak tidak bisa memutuskan dan sampai

Jowy telah memilih wanita lain. Apa yang mbak
lakukan? Apa masih tetap bertahan dengan Riou.

Klien : Ndak tahu . Yang pasti saya menyesal.

Konselor : Kenapa harus menyesal? Kan mbak sendiri yang memilih untuk dalam kebingungan terus menerus.

Klien : Terdiam

Konselor : Sekarang saya tanya pada mbak. Seumpama anak Jowy seperti yang mbak pikirkan. Bila hal itu dibandingkan

dengan kondisi mbak dan Riou saat ini, mana yang bisa memenuhi masa depan yang mbak inginkan?

Klien: Klien terdiam

Konselor: Mbak saat ini kan belum tahu, semua perasaan yang mbak alami saat ini kan didasarkan pada pikiran negatif yang mbak prioritaskan. Coba mbak tenangkan dulu pikiran mbak. Mungkin dengan shalat dan berdo'a. Insya Allah Mbak bisa lebih menenangkan diri mbak

Klien : Tapi, saya kan seorang pelacur?(menatap serius kearah konselor)

Konselor : Seorang pencuri atau pembunuhpun tidak dilarang untuk melakukan shalat mbak, apalagi seorang pelacur. Karena shalat itu wajib hukumnya. Dan shalatpun bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar. (tersenyum)

Klien : Ya Le. Kalo begitu saya pulang dulu sudah larut malam..(tersenyum)

Konselor: Mari-mari. 11

Pada tahap ini awalnya klien tidak mau menceritakan terlalu dalam apa yang menjadi permasalahannya. Kemudian konselor berupaya agar klien mau mencoba membuka diri dan menganggap konselor seolah-olah teman sebayanya atau peer

<sup>11</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 30 September 2010

grupnya. Sehingga klien dapat leluasa mengungkapkan perasaan dan keluhannya. Dari situ klien mulai bisa menerima konselor dan mulai bisa diajak berkomunikasi dengan tanpa beban.

Adapun wawancara yang dilakukan konselor dengan ibu kost klien sebagai berikut :

Konselor : Sudah berapa lama mbak Jillia kost di sini bu?

Ibu Kost : Sudah tiga bulanan mas.(

Konselor : Menurut ibu bagaimana mbak Jillia selama ini?

1bu kost : Ya sebenarnya sih, orangnya tidak tegaan. Tapi
ndak tahu kenapa sudah seminggu dia sering
melamun, kelihatannya dia juga gak sehat atau
kurang tidur. Saya pun sering memergoki dia
melamun malam-malam di teras luar.

Konselor : Setelah ibu tahu, kemudian apa yang ibu lakukan?

lbu kost : Saya disinikan cuma ibu kost, dan bukan apaapanya Jillia, ya saya cuma bisa bilang jangan keseringan begadang kalo cuma dibuat melamun saja, nanti bisa sakit lho.

Konselor : Terus, apa tidak pernah ibu mendengar pertengkaran antara mbak Jillia dengan Riou?

Ibu Kost : Saya rasa tidak pernah, lha wong Riou selalu mengalah kalo diajak berantem sama Jillia. Paling dia cuma cengengesan sambil nyolekkin Jillia. 12

Adapun wawancara yang dilakukan konselor dengan tetangga klien sebagai berikut

Konselor : Sudah berapa lama tinggal di wisma itu?

Tetangga: Sudah lama, mas, tapi akhir-akhir ini ada yang aneh dengan Jillia, jarang sekali saya melihat Jillia manjer di depan gang. Tapi sudah dua minggu dia pulang sore, bahkan sering dia gak kerja, saya kirain dia mau berhenti, karena kondisi sekarang makin sepi.

Konselor : Apa mbak tau, kenapa mbak Jillia seperti itu?

Tetangga: Waduh, gak tau saya, mas. Memang dia orangnya ceplas-ceplos. Tapi dia anti banget kalo ngomongin masalah pribadinya. Kalo ngomongin pelanggan, wah, dia orang nomor satu masalah gossip pelanggan. Memangnya mas tau ta, kenapa Jillia jarang kerja? Trus kenapa mas tanya Jillia sama saya? Kan mas bisa tanya sama

 $<sup>^{12}</sup>$  Wawancara konselor dengan ibu kost, tanggal 02 Oktober 2010

Konselor : Wah, kalo itu, mbak bisa tanya langsung ke orangnya. 13

### b. Diagnosa

Pada tahap identifikasi kasus konselor telah menggali identitas klien, menggali data tentang permasalahan yang sedang dihadapi klien. Setelah itu konselor menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh klien.

Setelah konselor memperoleh semua data yang diperlukan, maka konselor menyimpulkan tentang hakikat dari masalah tersebut, yang mana klien mengalami permasalahan dalam memilih calon suami. Adapun gejala-gejalanya antara lain:

- 1) Cemas
- 2) Merasa ketakutan
- 3) Merasa malu
- 4) Bingung
- 5) Tidak semangat
- 6) Gangguan tidur.

### c. Prognosa

Setelah konselor mengetahui permasalahan yang dialami klien, maka pada langkah ini konselor mulai menentukan jenis bantuan yang akan diberikan pada klien yaitu

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Wawancara konselor dengan tetangga klien, tanggal 02 Oktober 2010

dengan cara memberikan penguatan psikis, pemahaman, saran, nasehat dan motivasi dalam memilih calon suami. Selain itu, konselor juga mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama dalam memilih calon suami, yaitu lebih memprioritaskan agama daripada rupa, harta, maupun kedudukan.

### d. Terapi

Pada langkah ini konselor mulai melaksanakan bantuan atau bimbingan konseling Islam. Adapun bentuk konselingnya berupa pemberian penguatan psikis, pemahaman, saran, nasehat dan motivasi serta mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan antara lain:

### a. Memberi penguatan psikis

Konselor memberikan penguatan (reinforcement) bahwa klien tidak perlu bingung dan cemas tentang calon mana yang akan dia pilih. Melainkan klien menenangkan pikirannya dahulu, agar pilihannya tidak salah dan bisa mengakibatkan penyesalan diakhir. Konselor juga meyakinkan klien, walau saat ini klien masih meniadi seorang WTS, belum tentu lima atau sepuluh tahun mendatang, asalkan mau untuk berubah. Serta konselor juga

meyakinkan klien bahwa Allah SWT tidak akan memberikan cobaan dan ujian melebihi kemampuan hamba-Nya. Sebagaimana yang diungkapkan konselor kepada klien:

Klien : Assalamu'alaikum

Konselor: Wa'alaikum wr. Wb. Lha gitu pake salam.

Bagaimana sudah bisa memilih?

Klien : Belum, tapi terima kasih. Sekarang saya sudah agak tenang. Walau saya belum bisa memutuskan mana yang harus saya pilih.(tersenyum kecil)

Konselor: Sabar ya mbak, semua ini cobaan dari Allah saya yakin mbak bisa memilih. Walaupun sekarang mbak adalah seorang WTS, tapi itu hanya untuk saat ini. Niat mbak untuk berubah itu merupakan suatu hal yang luar biasa. Dan Allah telah menjawab dengan memberi pilihan terhadap mbak. Memang mbak sekarang tinggal di daerah kompleks prostitusi. Itukan bukan berarti mbak harus selamanya menjadi WTS untuk menemani kompleks ini, iya kan. Dan semuanya juga berubah, mbak. Mungkin lima atau sepuluh tahun lagi kompleks ini akan tutup, tetapi waktu kompleks ini tutup, dimana posisi mbak saat itu. Sebagai wanita terhormat atau tetap pada posisi

mbak yang sekarang. Memohonlah pada Allah mbak, tidak perlu bingung lagi, karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. .<sup>14</sup>

### b. Memberi pemahaman

Konselor memberikan pemahaman bahwa memilih calon suami tidak semudah membalik telapak tangan, melainkan harus dipikirkan secara matang tentang faktorfaktor dalam memilih jodoh, dan harus mengetahui faktor mana saja yang harus didahulukan.

Klien : Tapi kalau mas menjadi saya, siapa yang akan mas pilih? (menatap serius kearah klien)

Konselor : Menikah bukanlah suatu hal yang mudah, seperti membalik telapak tangan. Dan lebih indah bila dilakukan sekali seumur hidup, ya kan. Mbak!

Klien: Betul.

Konselor : Nah, dalam memilih calon suami, faktor agama calonpun harus menjadi pertimbangan pertama sebelum keturunan, rupa dan harta, sebagaimana diajarkan oleh rasul "Wanita itu dinikahi karena empat pertimbangan, kekayaan, nasibnya, kecantikannya dan agamanya. Pilihlah wanita yang

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Wawancara konselor dengan klien, tanggal 130 September 2010

beragama niscaya kalian beruntung.

Klien : Lha itukan untuk wanita, kalo pria gimana mas?

(memandang serius)

Konselor: Hadits itu diperuntukkan untuk siapa saja, baik wanita ataupun pria. Intinya, faktor utama yang harus diutamakan yaitu agama. Setelah mendengar hadits tersebut coba mbak pikirkan lagi. Siapa menurut mbak yang lebih pantas untuk mbak pilih? (tersenyum)

### c. Saran

Konselor menyarankan bahwa bila klien mengalami kesulitan dalam memilih sesuatu hal yang penting, maka hendaklah klien shalat istiqarah, bermusyawarah dan tak lupa berdoa kepada Allah.

Konselor : Dalam hidup, semua tergantung bagaimana mbak bisa menyikapinya dengan baik. Jika mbak memilih sesuatu yang penting, maka hendaklah Mbak istikharah dan berdoa kepada Allah agar memilihkan apa yang terbaik bagi mbak. Apa yang akan diperbuat dan langkah apa yang akan ditempuh, maka sebaiknya minta kepastian melalui shalat istikharah. Meminta pendapat dan pengarahan dari orang yang dikenal kelimuan dan amanahnya, Meminta pendapat

dan pengarahan kepada orang lain bukanlah suatu aib atau menjatuhkan harga diri dan martabat, bahkan akan terbuka jalan keluar dan perkara-perkara yang tidak diketahui. Jangan melupakan aspek doa, karena doa merupakan sarana terbaik yang selalu harus berdampinngan dengan istikharah dan musyawarah.

### d. Memberi nasehat

Konselor klien membantu dengan memberikan nasehat bahwa manusia dalam kehidupannya pasti mengalami cobaan. Dengan menganggap bahwa semua itu merupakan ujian dari Allah SWT yang senantiasa diberikan kepada semua makhluk yang taat beribadah dan dikasihaninya. Untuk itu setiap manusia harus sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 153

Artinya; "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". 15

Konselor juga memberi nasehat agar klien tidak terlalu larut dalam permasalahannya karena itu akan

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004) h. 24

menambah beban sehingga menyebabkan masalahnya takan kunjung selesai.

Sedangkan dalam menangani cara berpikir klien yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan dalam diri klien terhadap kehidupannya di masa mendatang, konselor lebih memberi dukungan dan nasehat bahwasannya semua yang ia pikirkan tidak akan berdampak sedemikian rupa jika ia tidak berpikir negatif tentang hidup. Sebagaimana yang diungkapkan konselor pada klien:

Konselor : Dalam hidup, semua tergantung bagaimana mbak bisa menyikapinya dengan baik. Jika mbak memilih sesuatu yang penting, maka hendaklah Mbak istikharah dan berdoa kepada Allah agar memilihkan apa yang terbaik bagi mbak. Apa yang akan diperbuat dan langkah apa yang akan ditempuh, maka sebaiknya minta kepastian melalui shalat istikharah. Meminta pendapat dan pengarahan dari orang yang dikenal kelimuan dan amanahnya, Meminta pendapat dan pengarahan kepada orang lain bukanlah suatu aib atau menjatuhkan harga diri dan martabat, bahkan akan terbuka jalan keluar dan perkara-perkara yang tidak diketahui. Jangan melupakan aspek doa, karena doa merupakan sarana terbaik yang selalu harus

berdampinngan dengan istikharah dan musyawarah.<sup>16</sup>

### e. Memberi Motivasi

Motivasi diberikan oleh konselor pada klien agar klien dapat berfikir secara positif, menumbuhkan semangat agar klien bisa memilih calon suami yang baik..

Konselor : Mbak Jillia, lebih indah menjadi mantan pelacur dari pada mantan bu Nyai.

Klien : Jadi saya harus memilih Jowy?(bingung)

Konselor : Keputusan seratus persen ada ditangan mbak, karena mbak lah yang akan menjalaninya. Kembali ke awal, mbak meminta bantuan saya karena saya seorang mahasiswa jurusan pernikahan. Lha tugas saya disini hanya mengarahkan pemikiran mbak untuk berpikir positif sesuai dengan syariat Islam. Dan satu lagi, mbak harus bersemangat dan selalu berfikir positif.

Saya yakin mbak pasti bisa memilih mana yang terbaik untuk mbak dan jangan lupa shalat dan doa jangan ditinggalkan.

Klien: Iya Le, pokoknya saya harus semangat ya!!.(tersenyum)

Konselor: Betul (tersenyum)

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Wawancara konselor dengan klien, tanggal 30 September 2010

### f. Meningkatkan keimanan

Konselor berusaha untuk mengarahkan klien terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keimanannya dan lebih bertaqwa kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'ad: 28

Artinya :"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram".<sup>17</sup>

Konselor: Mbak saat ini kan belum tahu, semua perasaan yang mbak alami saat ini kan didasarkan pada pikiran negatif yang mbak prioritaskan. Coba mbak tenangkan dulu pikiran mbak. Mungkin dengan shalat dan berdo'a. Insya Allah Mbak bisa lebih menenangkan diri mbak

Klien : Tapi, saya kan seorang pelacur?

Konselor : Seorang pencuri atau pembunuhpun tidak dilarang untuk melakukan shalat mbak, apalagi seorang pelacur. Karena shalat itu wajib hukumnya. Dan shalatpun bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Klien : Ya. Kalo begitu saya pulang dulu sudah larut malam..

Konselor: Mari-mari.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 253

Untuk meningkatkan keimanan klien, konselor menyarankan klien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membiasakan sholat baik wajib maupun istiqarah dan banyak berdo'a agar mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin serta petunjuk jalan yang terbaik bagi dirinya.

### e. Evaluasi dan Follow up

Dalam menindaklanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan.

Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yaitu dalam kurun satu bulan setelah proses konseling klien berpisah dengan Riou. Dikarenakan Klien memang sudah berniat untuk berubah maka klien menerima lamaran Jowy. Dan pada bulan November klien akhirnya resmi dinikahi oleh Jowy. Walaupun sekarang mereka masih bertempat tinggal di dekat lokalisasi. Namun kehidupan klien sekarang lebih mulia, hal itu dikarenakan status klien resmi menjadi istri Jowy baik sah secara agama maupun negara dan klien sudah mempunyai semangat hidup demi memperjuangkan kehormatan hidupnya dengan tidak lagi bekerja sebagai WTS melainkan membuka warung makan dirumah kontrakannya.

# 2. Deskripsi Data Tentang Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya

Setelah mengetahui proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor pada wanita tuna susila dalam memilih calon suami, maka dapat diketahui hasil akhir dari proses konseling Islam. Adapun hasil akhirnya proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien dengan langkah pengamatan (observasi) dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam Setelah Klien mendapatkan arahan dari konselor, klien telah menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik pada diri klien kurang lebih satu bulan setelah pelaksanaan proses konseling. Gejala-gejala yang dialami klien sudah berkurang dan klien telah memutuskan siapa yang menjadi pasangan hidupnya. Hal itu terbukti ketika klien berpisah dengan Riou, ia mulai sadar dengan jalan hidupnya yang harus memilih. Dan pada bulan November klien telah resmi dinikahi oleh Jowy, dan klien sudah mempunyai semangat dengan cara bekerja secara halal yaitu dengan membuka warung makan dirumahnya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian konseling terhadap klien, maka di bawah ini terdapat tabel tentang perubahan perilaku klien:

Tabel 3.1
Penyajian Data Hasil Proses Konseling Islam

No	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
01	Cemas		1	
02	Merasa ketakutan			1
03	Merasa malu		1	
04	Bingung		1	
05	Tidak semangat		1	
06	Gangguan tidur		1	

Dari tabel diatas menyebutkan bahwasannya klien masih mempunyai satu permasalahan yang suatu ketika akan muncul kembali. Permasalahan yang timbul ialah klien masih merasa ketakutan, hal itu dikarenakan bila anak tirinya atau pihak dari keluarga Jowy mengungkit latar belakang Klien.

#### BAB IV

### ANALISIS DATA

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan pada awal bab ini kemudian peneliti menganalisa data tersebut dengan analisa deskriptif. Adapun data yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

# A. Analisis Data Proses Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya

Dari penyajian data tentang proses konseling yang dilaksanakan konselor terhadap klien, maka peneliti melakukan analisa data tentang proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

### 1. Identifikasi Kasus

Dalam langkah ini konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dengan klien. Walaupun pada awalnya klien yang datang untuk meminta bantuan kepada konselor, tetapi klien masih belum mampu mengungkapkan secara keseluruhan apa yang dialami klien.

Pendekatan yang dilakukan oleh konselor ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut klien akan merasakan rasa nyaman dan dapat meluapkan segara perasaan dan keluhan yang

klien rasakan. Sehingga konselor bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien.

# 2. Diagnosa

Pada langkah ini konselor mengetahui permasalahan klien, konselor melakukan wawancara dengan klien dan konselor juga melakukan wawancara dengan ibu kost dan tetangga klien untuk mendapatkan data dan tambahan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Dalam menganalisa bentuk perilaku klien menggunakan analisa deskriptif yaitu menguraikan fenomena atau kenyataan sosial yang terkait dengan kesulitan dalam memilih calon suami yang dihadapi klien, dan hal itu menimbulkan beberapa gejalagejala perilaku negatif diantaranya:

### a. Cemas

Dari reaksi yang ditimbulkan memberikan kejelasan bahwa klien sangat mencemaskan masa depannya yang berakibat terbentuknya sikap-sikap negatif lainnya.

# b. Merasa ketakutan

Klien tampak ketakutan karena ia khawatir kejadian tersebut terjadi bila dia memilih Jowy.

### c. Merasa malu

Berdasarkan data, klien sangat malu pada keluarga terutama pada keluarga dan anak-anak Jowy karena ia mempunyai latar belakang yang buruk.

# d. Bingung

Kebingunan klien terkait tentang siapa yang hendak klien pilih menjadi suaminya.

# e. Tidak semangat

Klien tidak semangat untuk melakukan apapun, karena dia lebih sering melamun apa yang akan terjadi bila dia selamanya seperti ini dan apa yang terjadi bila memilih untuk menikah dengan Jowy.

# f. Gangguan tidur.

Klien mengalami gangguan tidur karena ketakutan yang dialaminya dan sering muncul dalam mimpi-mimpi buruk akanhinaan anak Jowy nantinya.

### 3. Prognosa

Setelah konselor mengetahui permasalahan yang dialami klien, maka pada langkah ini konselor mulai menentukan jenis bantuan yang akan diberikan pada klien yaitu dengan cara memberikan penguatan psikis, pemahaman, saran, nasehat dan motivasi dalam memilih calon suami. Selain itu, konselor juga

mengarahkan klien kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama dalam memilih calon suami, yaitu lebih memprioritaskan agama daripada rupa, harta, maupun kedudukan.

### 4. Terapi

Pada langkah ini konselor mulai melaksanakan bantuan atau bimbingan konseling Islam. Adapun bentuk konselingnya berupa:

# a. Memberi penguatan psikis

Konselor memberikan penguatan (reinforcement) bahwa klien tidak perlu bingung dan cemas tentang calon mana yang akan dia pilih. Melainkan klien harus menenangkan pikirannya dahulu, agar pilihannya tidak salah dan bisa mengakibatkan penyesalan diakhir. Konselor juga meyakinkan klien bahwa Allah SWT tidak akan memberikan cobaan dan ujian melebihi kemampuan hamba-Nya.

Konselor memberikan pemahaman bahwa memilih calon suami tidak semudah membalik telapak tangan. melainkan harus dipikirkan secara matang tentang faktor-faktor dalam memilih jodoh, dan harus mengetahui faktor mana saja yang harus didahulukan.

# b. Memberi pemahaman

Konselor memberikan pemahaman bahwa memilih calon suami tidak semudah membalik telapak tangan, melainkan harus dipikirkan secara matang tentang faktor-faktor dalam memilih jodoh, dan harus mengetahui faktor mana saja yang harus didahulukan

### c. Saran

Konselor menyarankan bahwa bila klien mengalami kesulitan dalam memilih sesuatu hal yang penting, maka hendaklah klien shalat istiqarah, bermusyawarah dan tak lupa berdoa kepada Allah.

# d. Memberi nasehat

Konselor membantu klien dengan memberikan nasehat bahwa manusia dalam kehidupannya pasti mengalami cobaan. Dengan menganggap bahwa semua itu merupakan ujian dari Allah SWT yang senantiasa diberikan kepada semua makhluk yang taat beribadah dan dikasihaninya.

# e. Memberi Motivasi

Motivasi diberikan oleh konselor pada klien agar klien dapat berfikir secara positif, menumbuhkan semangat agar klien bisa memilih calon suami yang baik..

# f. Meningkatkan keimanan

Konselor berusaha untuk mengarahkan klien terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keimanannya dan lebih bertaqwa kepada Allah.

### 5. Follow Up

Dalam menindaklanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan.

Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yaitu dalam kurun satu bulan setelah proses konseling klien berpisah dengan Riou. Dikarenakan Klien memang sudah berniat untuk berubah maka klien menerima lamaran Jowy. Dan pada bulan November klien akhirnya resmi dinikahi oleh Jowy. Walaupun sekarang mereka masih bertempat tinggal di dekat lokalisasi. Namun kehidupan klien sekarang lebih mulia, hal itu dikarenakan status klien resmi menjadi istri Jowy baik sah secara agama maupun negara dan klien sudah mempunyai semangat hidup demi memperjuangkan kehormatan hidupnya dengan tidak lagi bekerja sebagai WTS melainkan membuka warung makan dirumah kontrakannya.

# B. Analisis Data Tentang Hasil Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya

Setelah mengetahui proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor pada wanita tuna susila dalam memilih calon suami, maka dapat diketahui hasil akhir dari proses konseling Islam. Adapun hasil akhirnya proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien dengan langkah pengamatan (observasi) dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling Islam Setelah Klien mendapatkan arahan dari konselor, klien telah menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik pada diri klien kurang lebih satu bulan setelah pelaksanaan proses konseling. Gejala-gejala yang dialami klien sudah berkurang dan klien telah memutuskan siapa yang menjadi pasangan hidupnya. Hal itu terbukti ketika klien berpisah dengan Riou, ia mulai sadar dengan jalan hidupnya yang harus memilih. Dan pada bulan November klien telah resmi dinikahi oleh Jowy, dan klien sudah mempunyai semangat dengan cara bekerja secara halal yaitu dengan membuka warung makan dirumahnya.

Sebelum kita mengetahui berhasil tidaknya konseling Islam yang dilakukan oleh konselor pada diri klien (Jillia) maka, terlebih dahulu kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Analisis Keberhasilan Proses Konseling Islam

No	Sebelum Konseling				Sesudah Konseling				
	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-	
01	Cemas	1			Cemas	-	1		
02	Merasa ketakutan	1			Merasa ketakutan	-		1	
03	Merasa malu	1			Merasa malu		1		
04	Bingung	1			Bingung		1		
05	Tidak semangat	1			Tidak semangat		1		
06	Gangguan tidur	1			Gangguan tidur	-	1		

Pembuktian dari perubahan sikap dan perilaku klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling Islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- a. > 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil).

Ada 6 gejala sebelum proses konseling Islam yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel di atas dengan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung; Remaja Rasdakarya, 2005)

melihat perubahan sesudah proses konseling Islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

- a. Gejala yang tidak pernah dilakukan = 5 point
- b. Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 1 point
- c. Gejala yang masih dilakukan = 0 point

$$5/6 \times 100 \% = 83.3 \%$$

$$1/6 \times 100 \% = 16.7 \%$$

$$0/6 \times 100 \% = 0 \%$$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "Hasil Bimbingan Konseling Islam Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya". Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah 83, 3% dengan standart uji >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil).

Dari tabel diatas menyebutkan bahwasannya klien masih mempunyai satu permasalahan yang suatu ketika akan muncul kembali. Permasalahan yang timbul ialah klien masih merasa ketakutan, hal itu dikarenakan bila anak tirinya atau pihak dari keluarga Jowy mengungkit latar belakang Klien.

### **BAB V**

### KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

- Proses Bimbingan dan Konseling Pada Seorang Wanita Tuna Susila
   Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya yang dilakukan oleh konselor
   bernama Ata Zainul Nahari melalui beberapa langkah yaitu: identifikasi
   masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up
- 2. Hasil proses Bimbingan dan Konseling Pada Seorang Wanita Tuna Susila Dalam Memilih Calon Suami Di Putat Jaya dinyatakan berhasil dengan perhitungan prosentase sesudah konseling adalah 83, 3% dengan standart uji >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil).. Hasil ini dapat dilihat adanya perubahan-perubahan perilaku klien yang mana gejala-gejala negatif pada klien sudah berkurang setelah adanya proses konseling Islam yang dilakukan oleh konselor.

### B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk

pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.

Sudi kiranya peneliti untuk memberikan saran-saran :

# 1. Bagi pembaca (khususnya jurusan BPI)

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik bahwa sehina apapun pekerjaan seorang WTS, mereka masih mempunyai hati. Dan sebagai calon seorang konselor alangkah baiknya kita tidak memandang sebelah mata terhadap mereka. Dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam melanjutkan penelitian berikutnya tentang konseling dalam menangani pelaku pada kasus memilih calon suami.

### 2. Bagi klien

Hendaknya selalu sabar dan tawakkal dalam menghadapi cobaan dari Allah karena dibalik cobaan pasti ada hikmahnya. Selain itu klien hendaknya selalu berpikir positif dalam memandang hidup dan mengambil keputusan yang terbaik bagi diri.

### 3. Bagi konselor

Dapat tetap memantau serta memberikan motivasi agar klien lebih semangat dalam menghadapi masa depan dan konselor diharapkan untuk menambah pengetahuannya dan wawasan tentang teori konseling agar dalam memberikan bantuan terhadap para wanita Tuna Susila ditempat konselor tinggal dengan baik dan maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Asqalani, Ibnu Hajar. Fathul Bari bisyarhi Sohihil Bukhori. Kitab Nikah. Bab Targhib finNikah.. (Beirut: Darul Ma'rifah), 47: 26. Hadits No. 4700
- Arikunto, Suhartini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; Rineka Cipta, 2006
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004
- Djumhur, I. dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling), Bandung: CV. Ilmu, 1975
- Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam Yogyakarta: UII Press, 2001
- Farid, Imam Sayuti, Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Surabaya,1997
- Hasan, Hasniah, Siap Sebelum Menikah, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007
- Kartono, Kartini, Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya Jakarta: CV. Rajawali,1985
- Kartono, Kartini, Patologi Sosial, (Jakarta; Rajawali Pers, 1992
- Laela, Faizah Nur, Konseling Perkawinan dan Keluarga, Surabaya: Alpha, 2007
- Latipun, Psikologi Konseling, Malang: UMM Press, 2006
- Moleong, Lexy j. Metode Penelitian Kualitatif Bandung; Remaja Rasdakarya, 2005
- Mubarok Achmad, Konseling Agama Teori Dan Kasus Jakarta: Bina Reka Pariwara, 2002
- Musnamar, Thohari, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami Jakarta: UII Press, 1992
- Nawawi, Hadari, dkk, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996
- Nazir, Moh., Metodologi Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nurihsan, Ahmad Juntika, Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan Bandung: PT Refika Aditama, 2006

- Purnomo, Wijadi, Tjahyo dan Ashari Siregar. Dollly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Jakarta: Grafiti Pres, 1984
- Sukardi, Dewa Ketut, Bimbingan Dan Konseling Disekolah, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Usamah Bin Kamal bin Abdir Razzaq Panduan Lengkap Nikah dari A sampai Z, terjemahan dari kitab Isyratun Nisaa Minal Alif ilal Ya, Cetakan ke-7, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2007
- Walgito, Bimo, Bimbingan Dan Konseling Perkawinan, Yogyakarta: Andi, 2002
- Willis, Sofyan S., Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung: Alfabeta, 2004
- Winkel, W. S., Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Jakarta: P.T. Grasindo, 1991
- Witijasoku, Definisi masalah adalah Awal Penyelesaian Masalah (http://www.Dunia sex. Com/ forum/ showthread, diakses 14 Mei 2007